

**IMPLEMENTASI PERENCANAAN STRATEGIS PADA LEMBAGA
SWADAYA MASYARAKAT ASIAN MUSLIM ACTION NETWORK
(AMAN) Indonesia**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos. I.)**

Disusun Oleh:

**A. Maulidal Mukarom
NIM: 03240082**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

Drs. Mokh Nazili, M. Pd
Dosen Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri (UIN)
Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara A. Maulidal Mukarom

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri (UIN)
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara :

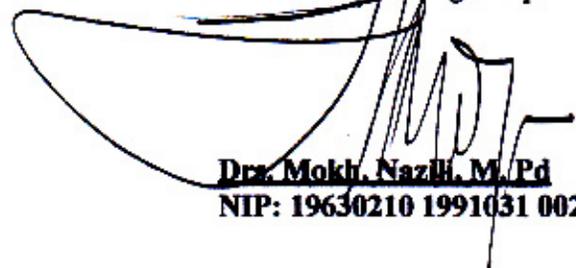
Nama : A. Maulidal Mukarom
NIM : 03240082
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Judul : Implementasi Perencanaan Strategis Pada Lembaga Swadaya Masyarakat Asian Muslim Action Network (AMAN) Indonesia

Maka selaku Dosen Pembimbing menyatakan bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat untuk mengikuti sidang munaqasah. Harapan kami semoga skripsi saudara tersebut segera diajukan dalam sidang munaqasah.

Assalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 04 Januari 2010

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Mokh. Nazili, M. Pd
NIP: 19630210 1991031 002



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/97/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**IMPLEMENTASI PERENCANAAN STRATEGIS
PADA LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT ASIAN MUSLIM ACTION NETWORK
(AMAN) INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : A. Maulidal Mukarom
NIM : 03240082
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 21 Januari 2010
Nilai Munaqasyah : **B+**

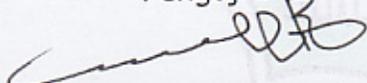
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

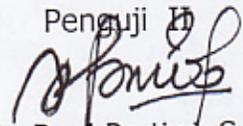
Pembimbing

Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.
NIP. 19630210 199103 1 002

Penguji I


Achmad Muhammad, M.Ag.
NIP.19720719 200003 1 002

Penguji II


Ruspita Rani Pertiwi, S.Psi.,MM
NIP. 19760616 200501 2 002

Yogyakarta, 28 Januari 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
DEKAN



Prof. Dr. H. M. Bahri Ghozali, MA
NIP. 1956123 198503 1 002

PERNYATAAN

Skripsi ini diketik sendiri tanpa ada bantuan dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 28 Januari 2010

A. Maulidal Mukarom

MOTTO

Dosa terburuk terhadap sesama makhluk hidup bukan dengan membenci, namun dengan mengacuhkan mereka. Ini adalah bibit dari ketidakmanusiawian.

(George Bernad Shaw)

Lebih baik sedikit berbeda dari pada sedikit lebih baik.

(Mase)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk pembaca sekalian

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله و أشهد أن لا اله إلا الله وأشهد أن محمدًا عبده و رسوله, والصلاة والسلام على أشرف الانبياء والمرسلين نبينا محمد صلى الله عليه وسلم, وعلى اله و صحبه أجمعين.

Terimakasih Allah telah memberikan rahmat, hidayah serta pertolongan sehingga skripsi ini dapat di selesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga serta para sahabat.

Akhirnya setelah melalui perjalanan yang panjang dan berkat bantuan banyak pihak, penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perencanaan Strategis pada Lembaga Swadaya Masyarakat Asian Muslim Action Network (AMAN) Indonesia”**. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini, penyusun menghaturkan terima kasih yang setulusnya kepada pihak yang memiliki andil dan kontribusi yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Bahri Gozali selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Siti Fatimah, M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Bapak Achmad Muhamad, M. Ag. Selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah, juga sebagai Pembimbing Akademik.

3. Bapak Drs. Mokh Nazili, M. Pd. Selaku pembimbing yang telah banyak memberikan dukungan dan masukan serta meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Countre Represntative AMAN Indonesia Mba Rubi Khalifah yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian
6. Staff AMAN Indonesia: Mas Lino, Mba Muslikha, Mba Hanifa, Kang Fanany, Yoyo, Maskur, Mbo Sum yang telah membantu dalam proses penelitian.
7. Keluarga tercinta Emak dan Bapak, terimakasih tak terhingga atas semua yang diberikan dan tidak ada suatu apa pun yang dapat menggantikannya, Kang Yahya dan Zu Ida juga Aim, adik ku susi terimakasih atsa semua bantuan dan dukungannya.
8. Kawan-kawan Front Perjuangan Pemuda Indonesia, Keluarga Mahasiswa Pecinta Demokrasi yang telah memberitau bagaimana hidup dan berada di Negeri ini.
9. Kawan-kawan Alumni MAN Temanggung 2001. Yunan, Imam, Uly, Kitut, Itah, Afik. Terimakasih untuk semua.
10. Kawan-kawan Manajemen Dakwah, Yasin, Yoga, Ma'Rup, Neli dan semua yang tidak dapat di sebutkan. Sekali lagi terimakasih.
11. Kang Wawa, Kang Ato, Mba Dea, Tony, Dedi, Dofar, Catur Sagit, Andi, Uus, Mba Wid. Dan semua teman-teman emergency, rekonstruksi, pengurangan resiko

bencana, HIV-AID. Tidak akan ada yang tau kapan bencana akan datang dan tidak akan ada lagi yang menjadi korban.

12. Bayu, Pak Ropk dan Bu Dian, Eka, Yoga semua temen-temen kosan dan yang saya kenal di kosan terimakasih.
13. Semua pihak yang telah membantu hingga penyusunan skripsi ini selesai, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih.

Semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dan tidak lupa penyusun mohon maaf apa bila ada kesalahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Yogyakarta 10 Januari 2010

Penulis

A. Maulidal Mukarom

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAKSI	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang masalah	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Kerangka Teoritik	10
H. Metode Penelitian	39

**BAB II GAMBARAN UMUM LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT ASIAN
MUSLIM ACTION NETWORK (AMAN) INDONESIA**

A. Letak Geografis	44
B. Sejarah Berdiri AMAN Indonesia	44
C. Visi dan Misi AMAN Indonesia	46
D. Program Kerja AMAN Indonesia	48
E. Sarana dan Prasarana AMAN Indonesia	57
F. Struktur Pengurus AMAN Indonesia	60

**BAB III IMPLEMENTASI PERENCANAAN STRATEGIS PADA LEMBAGA
SWADAYA MASYARAKAT ASIAN MUSLIM ACTION NETWORK
(AMAN) INDONESIA**

A. Implementasi Perencanaan Strategis	62
B. Proses Perencanaan Strategis	66
1. Pembentukan Tim perencana Strategis	67
2. Kajian Lingkungan	69
a) Analisis Internal	70
b) Analisis Eksternal	75
3. Peninjauan Visi dan Misi	77

4. Perumusan Strategi	79
5. Perumusan Program Strategis	79
6. Penghitungan Rencana finansial Strategis	80
7. Perumusan Mekanis Monitoring dan Evaluasi	89

BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI PERENCANAAN STRATEGIS PADA LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT ASIAN MUSLIM ACTION NETWORK (AMAN) INDONESIA	98
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran-saran	105

DAFTAR PUSTAKA

INTERVIEW GUIDE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAKSI

IMPLEMENTASI PERENCANAAN STRATEGIS PADA

Lembaga Swadaya Masyarakat Asean Muslim Action Network

(AMAN) Indonesia

Idealnya segala sesuatu yang menjadi cipta karya manusia di dunia tidak lain untuk memenuhi keinginan, kebutuhan yang memiliki tujuan terciptanya suatu keadaan yang seimbang dan mencapai tingkat kesejahteraan yang maksimal. Namun segala bentuk cipta karya manusia selalu diiringi dengan dampak negatif dan apa bila dampak negatif yang timbul dari berbagai macam tindakan manusia tidak terkelola dengan baik, maka akan timbul dampak-dampak negatif yang lain. Selain menjadikan ketidak sesuaian dalam segala sisi kehidupan manusia. seperti kondisi sosial, politik, ekonomi dan lingkungan.

AMAN Indonesia merupakan lembaga sosial yang konsen atau mengangkat isu-isu pembangunan perdamaian dengan menurunkan kedalaman bentuk program untuk mencoba mengurai persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, oleh sebab itu secara kelembagaan AMAN Indonesia memerlukan perencanaan yang tepat untuk mengeksplorasi apa saja yang di perlukan dalam proses perencanaan tersebut.

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen dan fungsi ini merupakan dasar pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya, pada dasarnya segala sesuatu harus memiliki dasar yang kuat sehingga pada perjalanannya akan sesuai dengan visi dan misi lembaga. *Perencanaan strategis* sebagai upaya yang di disiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana menjadi organisasi. Apa yang dikerjakan organisasi, mengapa organisasi mengerjakan hal seperti itu dan siapa saja yang terlibat didalamnya. Perencanaan strategis dapat memfasilitasi komunikasi dan partisipasi, mengakomodasi kepentingan dan nilai yang berbeda, dan membantu pembuatan keputusan secara tertib maupun keberhasilan.

Dalam pembahasan skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif, ada pun proses pengumpulan data melalui obserfasi, *depth interview* dan dokumentasi. Dengan tujuan agar mampu memberikan gambaran mengenai bagaimana implementasi perencanaan strategis dalam proses perencanaan organisasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “ Implementasi Perencanaan Strategis pada Lembaga Swadaya Masyarakat Asian Muslim Action Network (AMAN) Indonesia. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis tegaskan beberapa istilah dalam judul diatas. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Implementasi :

Implementasi berasal dari kata “Implementation”¹ yang berarti pelaksanaan atau penerapan². Implementasi yang dimaksud dalam penulisan ini adalah penerapan atau pelaksanaan perencanaan strategis pada Lembaga Swadaya Masyarakat Asian Muslim Action Network (AMAN) Indonesia

2. Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis adalah sekumpulan konsep, prosedur dan alat-alat yang dimaksudkan untuk membantu sebuah organisasi berfikir, bertindak secara strategis melalui pembentukan konsensus.³ Perencanaan ini merupakan usaha yang penuh disiplin untuk menghasilkan keputusan-

¹ John M Echols dan Hasan Shodikin, *kamus Inggris Indonesia*.(Jakarta Gramedia Cet XXIII. 1996) Hal 313

² WJ.S Purwodarmanto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. Cet. V. 1976). Hlm 377

³ Pagie Macleod, Particia Leon, Pedro Ekuivias. *Modul Perencanaan Strategis dan Keuangan Terpadu* (USAID, The Nature Conservancy) Hlm 12.

keputusan dan tindakan-tindakan yang membentuk dan mengarahkan organisasi menjawab pertanyaan apa itu organisasi, apa kegiatannya, latar belakang dan cara bagaimana organisasi ini melakukan kegiatannya.

3. Lembaga Swadaya Masyarakat

Menurut definisi yang dikemukakan oleh PBB, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) adalah sebuah organisasi non-pemerintah yang tidak mencari keuntungan materi, didirikan sukarela oleh masyarakat, dengan skala lokal maupun internasional, dan bertujuan untuk mengangkat kesejahteraan masyarakat.⁴

LSM didirikan dengan tujuan-tujuan tertentu oleh sekelompok orang yang memiliki kesamaan pandangan. LSM melakukan berbagai pelayanan dan fungsi kemanusiaan, menyampaikan keinginan warga negara kepada pemerintah, memonitor implementasi kebijakan dan program, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan kebijakan negara. LSM juga menyediakan analisis dan konsultasi, serta bertindak sebagai pemberi peringatan dini kepada pemerintah dan membantu memonitor pengimplementasian perjanjian internasional dalam sebuah negara⁵.

4. Asian Muslim Action Network (AMAN)

Asian Muslim Action Network (AMAN) adalah organisasi yang mewadahi antara sesama Muslim, dan antara kelompok Muslim- Non

⁴ Notulensi, NGO Managemen Training, AIPRD-LOGICA, 19-25 September 2007, hlm, 14

⁵ Satu Nama, Modul, *Pelatihan Organisational Development*, (Jogjakarta 21-26 Mei 2007).

Muslim baik bersifat Individu maupun lembaga. Di dirikan di Bangkok sejak tahun 1990. AMAN berkonsentrasi mempromosikan perdamaian dan keadilan dengan pemberdayaan masyarakat, membangun dialog antar agama, advokasi hak-hak asasi manusia termasuk hak-hak perempuan.

AMAN Indonesia merupakan representasi AMAN *national chapter* Bangkok yang mewadahi Muslim Indonesia secara individu maupun lembaga atau kelompok. Yang mempunyai komitmen dalam pemberdayaan masyarakat sipil terutama kelompok perempuan dan generasi muda Indonesia membangun perdamaian, dialog antara agama, keadilan hukum, dan mempromosikan gerakan anti kekerasan.

Dengan demikian maksud keseluruhan dari judul skripsi ini adalah penelitian tentang penerapan perencanaan strategis oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Asian Muslim Action Network (AMAN) Indonesia⁶

B. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan manusia sebagai bagian penciptaan orisinal-Nya untuk berperan dalam sekema-Nya. Maka kita tunduk pada hukum Allah yang tidak dapat diubah seperti makhluk-makhluk lainnya, yang membuat kita pada tingkat biologis mitra sejajar dengan makhluk-makhluk lain. Unsur-unsur yang berbeda-beda dalam alam semesta bekerja bersama dalam menjaga keseimbangan alam. Kita dapat mengubah lingkungan agar cocok dengan keinginan kita sampai pada

⁶ Booklet AMAN Indonesia hlm 4

tingkat tertentu, tetapi kita tidak dapat mengubah bangunan dasarnya. Masalah-masalah lingkungan yang sekarang kita alami dapat dijelaskan sebagai menyesuaikan mekanisme-mekanisme yang menjaga bumi dalam keteraturan. Seperti jasad manusia, bumi memiliki kemampuan menyembuhkan dirinya sendiri dan akan cenderung menutup luka-luka yang dideritanya. Juga seperti jasad manusia, ia akan bereaksi keras terhadap luka dalam yang kita goreskan padanya.

Proses panjang perjalanan manusia mulai lahir sampai dewasa merupakan ritme kehidupan yang mau tidak mau harus dijalani. Melalui proses inilah manusia belajar mengenal lingkungan sosial, moral, budaya ekonomi politik dan segala sesuatu yang mengiringi. Salah satu dari berbagai pembelajaran yang manusia lakukan adalah mengenal lingkungan dan diri manusia itu sendiri. Lingkungan sosial menuntut manusia untuk menjadikan diri sebagai salah satu dari bagian lingkungan sosialnya.⁷ Setiap individu yang hidup di lingkungan sosialnya diharapkan mampu untuk hidup secara layak dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, khususnya kebutuhan pokok yaitu sandang, pangan, papan dan pendidikan. Hal ini menjadi instrumen yang sangat penting dari berbagai tanggungjawab yang dimilikinya, mengingat manusia harus mampu mempertahankan hidupnya sebagaimana makhluk ciptaan Allah.

⁷ Masdar F. Mas'udi, *Hak Milik dan Kepentingan Sosial: Telaah Sejarah dan Kerasulan, dalam Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Budi Munarwan Rachman (ed), (Jakarta Paramadina, 1995), hlm. 631.

Idealnya segala sesuatu yang menjadi cipta karya manusia di dunia tidak lain untuk memenuhi keinginan, kebutuhan yang memiliki tujuan terciptanya suatu keadaan yang seimbang dan mencapai tingkat kesejahteraan yang maksimal. Namun segala bentuk cipta karya manusia selalu diiringi dampak negatif dan apabila dampak negatif yang timbul dari berbagai macam tindakan manusia tidak terkelola dengan baik, maka akan timbul dampak-dampak negatif yang lain. Selain menjadikan ketidak sesuaian dalam segala sisi kehidupan manusia. Seperti kondisi sosial, ekonomi dan kerusakan lingkungan.

Pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya. Dalam kenyataannya, seringkali proses ini tidak muncul secara otomatis, melainkan tumbuh dan berkembang berdasarkan interaksi masyarakat setempat dengan pihak luar atau para pekerja sosial baik yang bekerja berdasarkan dorongan kreatif maupun perspektif profesional. Para pekerja sosial ini berperan sebagai pendamping sosial.

Masyarakat miskin seringkali merupakan kelompok yang tidak berdaya baik karena hambatan internal dari dalam dirinya maupun tekanan eksternal dari lingkungannya. Pendamping sosial kemudian hadir sebagai agen perubah yang turut terlibat membantu memecahkan persoalan yang dihadapi mereka. Pendampingan sosial dengan demikian dapat diartikan sebagai interaksi dinamis

antara kelompok miskin dan pekerja sosial untuk secara bersama-sama menghadapi beragam tantangan seperti; Merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi, memobilisasi sumber daya setempat, memecahkan masalah sosial, menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan, dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat. Karena LSM bukanlah lembaga politik, maka LSM tidak memiliki kaitan dengan partai politik dan bisa dikelompokkan sejajar sebagai organisasi budaya, ilmiah, sosial, atau derma. Sebagaimana tadi sudah disebutkan dalam definisi LSM oleh PBB, LSM didirikan oleh masyarakat sipil secara sukarela. Oleh karena itu, LSM diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan riil masyarakat. Selain itu, dengan adanya berbagai LSM, kesadaran masyarakat atas hak-hak mereka sebagai warga negara juga semakin besar, karena LSM seringkali berperan sebagai pengkritik kebijakan pemerintah yang mengabaikan hak warga negara. Di sisi lain, LSM dapat pula berperan sebagai rantai penghubung antara pemerintah dan negara. Artinya, LSM menyampaikan kepada pemerintah mengenai hal-hal apa saja yang dikehendaki rakyat. Di sebagian negara, LSM secara langsung melaksanakan sejumlah program atau proyek, sehingga peran pemerintah dalam perekonomian masyarakat menjadi berkurang. Selain itu, karena LSM tidak terikat kepada pemerintah, LSM juga mampu menjadi pengawas yang tepat bagi aktivitas pemerintah dan pejabat. Dalam menyampaikan aspirasinya, LSM menggunakan berbagai cara, seperti mengeluarkan surat pernyataan atau menyelenggarakan berbagai unjuk rasa.

Namun karena sifatnya yang independen dan tidak terkait dengan partai politik, pemerintah umumnya tidak terlalu sensitif dalam menerima kritikan yang disampaikan oleh LSM.⁸

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Imam Thabrani⁹:

ان الله يحب اذا عمل احدكم العمل ان يتقنه

Artinya: “*Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, dan tuntas)*”

(HR Thabrani)

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen dan fungsi ini merupakan dasar pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya, pada dasarnya segala sesuatu harus memiliki dasar yang kuat sehingga pada perjalanannya akan sesuai dengan visi dan misi lembaga. **Perencanaan strategis** sebagai upaya yang di disiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana menjadi organisasi. Apa yang dikerjakan organisasi, mengapa organisasi mengerjakan hal seperti itu dan siapa saja yang terlibat

⁸ <http://www.mail-archive.com/lsm@terranet.or.id/msg00018.html>, Eryawan, Menganalisis Kinerja Lembaga Swadaya Masyarakat, Diakses 12 Maret 2009

⁹ Hendri Tanjung dan Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta : Gema Insani, 2003), hlm. 1.

didalamnya. Perencanaan strategis dapat memfasilitasi komunikasi dan partisipasi, mengakomodasi kepentingan dan nilai yang berbeda, dan membantu pembuatan keputusan secara tertib maupun keberhasilan, salah satu prasyarat dari perencanaan yang baik ialah pemahaman atas kondisi internal maupun eksternal, dari faktor-faktor terdekat (endogen dan bersifat fariabel) hingga terjauh (given, tak dapat di pengaruhi). Perencanaan strategis semakin menjadi kebutuhan organisasi atau lembaga mengingat lingkungan selalu berubah. Apalagi mengingat bahwa masa depan kian sulit di prediksi. Tidak seperti masa lalu.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana proses penerapan perencanaan strategis pada Lembaga Swadaya Masyarakat Asian Muslin Action Network (AMAN) Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang tertulis diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah "Bagaiman Implementasi Perencanaan Strategis pada Lembaga Swadaya Masyarakat Asian Muslim Action Network (AMAN) Indonesia?"

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan yang ada di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi perencanaan strategis pada

Lembaga Swadaya Masyarakat Asian Muslim Action Network (AMAN) Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Praktis

Sebagai suatu penelitian terapan, pada dasarnya hasil penelitian ini lebih banyak tertuju pada bidang praktis, dalam hal ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam berpartisipasi dan memahami bagaimana implementasi perencanaan strategis pada Lembaga Swadaya Masyarakat Asian Muslim Action Network (AMAN) Indonesia.

2. Manfaat Akademis

Memberikan sumbangan tertulis berupa informasi ilmiah untuk mengembangkan ilmu manajemen pada masa mendatang dan bagi kepustakaan Fakultas Dakwah khususnya jurusan Manajemen Dakwah.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam skripsi Haris Padilah berjudul“ Manajemen Strategis Pengumpulan Zakat Infak dan Sadaqah” memfokuskan penelitian pada bagaimana fungsi dan peran manajemen strategis dalam pengumpulan zakat infak dan shodaqah.¹⁰

¹⁰ Haris Padilah, *Manajemen Strategis Pengumpulan Zakat Infak dan Shadaqah Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Daerah Istimewa Yogyakarta*, skripsi, UIN Yogyakarta 2007

Skripsi Robiah Adawiyah yang berjudul ‘Perencanaan Strategis Dakwah Lembaga Pengembangan Masyarakat Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta Pada Masyarakat Binaan di Desa Gaten’ menjelaskan fungsi fungsi perencanaan strategis dakwah lembaga pengembangan masyarakat Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta terhadap Desa binaan.¹¹

Makalah Tengah Semester Ilmu Manajemen Strategis yang di susun oleh Nurjanah yang berjudul “Perencanaan Strategis Pengembangan Bisnis” menggambarkan bagaimana pendekatan-pendekatan perencanaan strategis dalam pengembangan bisnis.¹²

Perencanaan strategis yang dimaksud dalam penelitian skripsi ini fokus pada bagaimana sebuah lembaga meninjau kembali dalam merencana untuk dapat mengidentifikasi kerentanan, kekuatan dan isu-isu yang sedang berkembang yang menjadi kekuatan untuk lembaga tersebut menatap masadepan.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Perencanaan Strategis

a. Pengertian Perencanaan Strategis

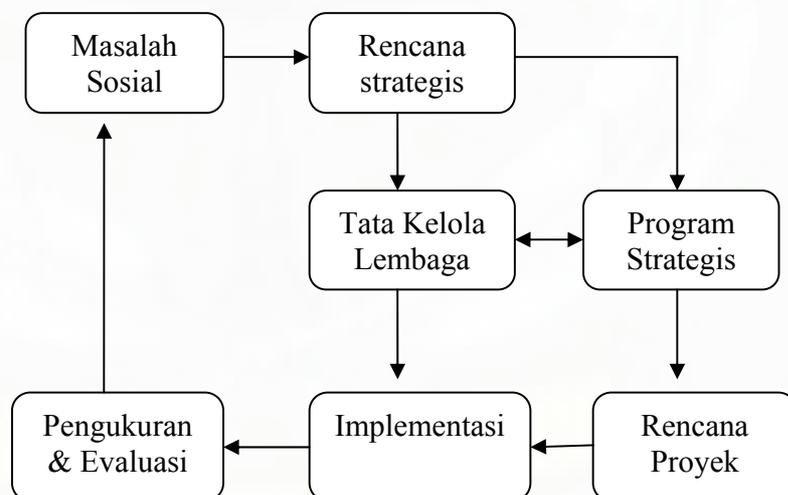
Perencanaan strategis sebagai upaya yang didisiplinkan untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan memandu bagaimana menjadi organisasi (atau entitas lainnya), apa yang

¹¹ Robiah Adawiyah, *Perencanaan Strategis Dakwah Lembaga Pengembangan Masyarakat Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta Pada Masyarakat Binaan di Desa Gaten*, Skripsi UIN 2008

¹² Nurjanah, *Perencanaan Strategis Pengembangan Bisnis*, Program Pascasarjana STIE Kampus Ungu, Jakarta 2006

dikerjakan organisasi (atau entitas lainnya), dan mengapa organisasi (atau entitas lainnya) mengerjakan hal seperti itu. Yang terbaik perencanaan strategis mensyaratkan pengumpulan informasi secara luas, eksplorasi alternatif, dan menekankan implikasi masa depan keputusan sekarang. Perencanaan strategis dapat memfasilitasi komunikasi dan partisipasi, mengakomodasi kepentingan dan nilai yang berbeda, dan membantu pembuatan keputusan secara tertib maupun keberhasilan implementasi keputusan.¹³

Manajemen Strategi untuk Organisasi Sosial



¹³ John M Borison, *Perencanaan Strategis bagi lembaga Sosial*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar), Hlm 5.

b. Unsur-unsur Perencanaan Strategis

Unsur sentral perencanaan strategis di bidang publik terdapat pada akronim SWOT, yang di ingat dari kebijakan Harvard. SWOT merupakan kepanjangan dari *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman), yang dikaji dari masyarakat, sebagai dasar sari penyusunan strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam bidang isu-isu kunci. Unsur penting lainnya, yaitu langkah-langkah dasar perencanaan strategis di tingkat masyarakat, yang terdiri dari:

- 1) Mengkaji lingkungan (*scan the environment*)
- 2) Mengkaji isu-isu (*selek key issues*)
- 3) Merumuskan pernyataan misi dan tujuan umum visi (*set mission statements or broad goals*)
- 4) Melakukan kajian internal dan eksternal (*undertake external dan internal analisis*)
- 5) Mengembangkan tujuan, sasaran dan strategi yang kerkait dengan isu kunci (*devlop goals, objectifies, and strategies whith respect to each issue*)
- 6) Mengembangkan rencana implementasi untuk menjalankan tindakan-tindakan strategis (*develop an implementation plan to carry out strategic action*)

7) Memantau, memperbarui, dan mengkaji (*monitor, update, dan scan*)¹⁴

c. Jenis-jenis Perencanaan Strategis

1) *Basic Strategic Planning*

Umumnya dilaksanakan oleh organisasi baru yang belum pernah menyusun rencana strategis, perencanaan dilakukan oleh pimpinan puncak dan madya, proses:

- a) Identifikasi mandat organisasi
- b) Perumusan tujuan sesuai mandat
- c) Perumusan strategi untuk mencapai tujuan
- d) Perumusan rencana tindak sesuai strategi
- e) Perumusan mekanisme monitoring dan evaluasi
- f) Perbaikan rencana

2) *Goal Based Planning*

Dilaksanakan oleh organisasi yang sudah memiliki kegiatan dan sedang berkembang, perencanaan dilaksanakan oleh pemangku kepentingan, proses :

- a) Analisa eksternal (sosial) dan internal
- b) Peninjauan visi dan misi
- c) Perumusan strategi / isu strategis

¹⁴ Achmad Djunaidi,. *Bahan Kuliah Teori Perencanaan, Konsep Perencanaan Strategis*. (Program Magister Perencanaan Kota dan Daerah Universitas Gajah Mada 2002). Hlm 3

- d) Perumusan program strategis
- e) Perumusan strategi tindak
- f) Penghitungan rencana financial strategis
- g) Perumusan mekanis monitoring dan evaluasi

3) *Alignment Model*

Bertujuan memastikan integrasi antara misi dan sumber daya organisasi, dilaksanakan pada organisasi yang kompleks dan mengalami masalah internal atau kegagalan, proses:

- a) Peninjauan mandate organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan bantuan yang dibutuhkan
- b) Identifikasi aspek organisasi yang berjalan baik dan membutuhkan perbaikan atau penyesuaian
- c) Perumusan langkah perbaikan atau penyesuaian beserta konsekuensinya
- d) Mengintegrasikan langkah-langkah kedalam renstra

4) *Scenario Planning*

Umumnya dilaksanakan ketika kondisi eksternal sangat berpengaruh pada mandate organisasi, proses:

- a) Identifikasi beberapa kecenderungan eksternal dan faktor-faktor yang terkait
- b) Untuk setiap kecenderungan, rumuskan 3 skenario bagi organisasi.

- c) Identifikasi kondisi umum yang perlu dimiliki organisasi untuk melaksanakan semua jenis strategi
- d) Pilih kecenderungan yang paling mungkin, jadikan yang lain sebagai cadangan, dan susun rencana tindak yang sesuai

5) *Organic Planning*

Biasa dilaksanakan oleh organisasi adat atau agama, merupakan proses yang berjalan terus menerus (on going), proses:

- a) Klarifikasi nilai-nilai organisasi
- b) Artikulasi arah dan harapan organisasi kedepan
- c) Perumusan proses serta tindakan apa yang diperlukan
- d) Meninjau sejauh mana proses dan tindakan dan kesesuaian dengan arah serta nilai organisasi
- e) Perbaiki proses atau tindakan
- f) Seluruh tahap menjadi siklus terus-menerus¹⁵

d. Proses Perencanaan Strategis

- 1) Memprakarsai dan Menyepakati suatu proses perencanaan strategis.

Tujuan langkah pertama adalah menegosiasikan kesepakatan dengan orang-orang penting pembuat keputusan (*decision makers*) atau pembentuk opini (*opinion leaders*) internal dan mungkin eksternal. Tentang seluruh upaya perencanaan strategis dan

¹⁵ Notulensi, NGO Managemen Training, AIPRD-LOGICA, 19-25 September 2007, hlm, 35-37

langkah perencanaan yang terpenting. Dukungan dan komitmen merupakan hal yang sangat penting jika perencanaan strategis ingin berhasil sedapat mungkin melibatkan orang-orang penting diluar organisasi biasanya menjadi hal krusial bagi keberhasilan program publik manakala dalam pelaksanaannya melibatkan banyak kelompok dan organisasi.

Memastikan prasyarat-prasyarat terpenuhi “komitmen”

- a) Pimpinan untuk terlibat dan aktif dalam seluruh proses
- b) Bersikap jujur, terbuka dan besar hati terhadap fakta yang paling sensitif
- c) Bersedia membangun konsensus tentang harapan untuk berubah menjadi lebih baik
- d) Memaksimalkan sumber daya yang ada untuk kepentingan pelaksanaan program, atau untuk memenuhi harapan-harapan konstituens
- e) Situasi Politik Organisasi, tidak sedang dalam situasi konflik yang tajam
- f) Pemahaman atas tujuan. Pengurus, Direktur, staff, konstituen/pemberi mandat dan *stakeholder* lainnya memahami dan mendukung tujuan dari perlunya perencanaan
- g) Realistis. Partisipan bijak untuk membedakan mana yang mungkin dikerjakan dan mana yang tidak, karena strategik

planning adalah perencanaan yang berorientasi pada pelaksanaan

Internal Stakeholder:

- a) Badan Pengurus dan direktur atau Dewan Direksi. Untuk memastikan bahwa hasil disetujui dan didukung oleh pihak yang memiliki kekuasaan formal terhadap sumber daya yang akan digunakan
- b) Staff. Merupakan penghubung antara visi, misi dan aktifitas kantor sehari-hari, memberikan pandangan yang realistis dan kongkrit

Eksternal Stakeholder:

- a) Dampak: Klien, penerima manfaat program, anggota, masyarakat
 - b) Pengaruh: Donor (*existing atau potensial*), Tokoh masyarakat, lembaga lain yang bergerak dalam isu yang sama (competitor atau kolaborator). Untuk mengidentifikasi isu-isu eksternal dan sejauh mana isu-isu tersebut berdampak bagi organisasi
- 2) Memperjelas Misi dan nilai-nilai Organisasi.

Organisasi didefinisikan sebagai sebuah wadah yang terdiri dari kelompok manusia yang bekerjasama untuk melaksanakan berbagai macam kegiatan secara terkoordinasi guna mencapai tujuan bersama.

Karakteristik Organisasi:

- a. Sekumpulan Orang
- b. Memiliki tujuan, visi, misi maksud yang sama
- c. Bekerja sama
- d. Memiliki sistem, pengaturan dan tata kelola¹⁶

Misi organisasi yang berkaitan erat dengan mandatnya, menyediakan *raison*, pembenaran sosial bagi keberadaannya. Bagi perusahaan atau lembaga pemerintah, atau bagi organisasi nirlaba, hal ini berarti organisasi harus berusaha memenuhi kebutuhan sosial dan politik yang dapat diidentifikasi. Melihat dengan sudut pandang ini, organisasi harus dianggap sebagai alat menuju akhir, bukan akhir didalam dan dari organisasi itu sendiri. Komunitas juga tidak seharusnya dipandang sebagai akhir dalam komunitas itu sendiri, tetapi mesti mempertegas keberadaannya yang didasarkan pada bagaimana sebaiknya mereka memenuhi kebutuhan sosial dan politik stakeholdernya yang beragam, termasuk kebutuhan stakeholder itu terhadap 'perasaan komunitas'. Menetapkan misi lebih dari sekedar mempertegas keberadaan organisasi. Memperjelas maksud dapat mengurangi konflik yang tidak perlu dalam organisasi dan dapat membantu menyalurkan diskusi dan aktifitas secara produktif.

¹⁶ Ibid, hlm, 32.

3) Menilai Lingkungan Eksternal.

Tim perencana harus mengeksplorasi lingkungan diluar organisasi untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi, faktor di dalam merupakan faktor yang dikontrol oleh organisasi dan faktor diluar adalah faktor yang tidak dikontrol oleh organisasi. Peluang dan ancaman dapat diketahui dengan memantau berbagai kekuatan dan kecenderungan politik, ekonomi, sosial dan teknologi. PESTs merupakan akronim yang tepat bagi kekuatan dan kecenderungan ini, karena organisasi biasanya harus berubah sebagai jawaban terhadap kekuatan maupun kecenderungan itu.

Lingkungan Eksternal

- a. Brainstorming mengenai fenomena sosial, politik, hukum, stakeholder eksternal yang terkait dengan misi dan visi > list masalah mendasar (*fundamental problem atau stratejik issue*)
- b. Rumusan strategi yang berisi agenda-agenda apa yang tepat untuk mengatasi atau menjawab issue strategis, agenda atau program strategis
- c. Apa tujuan spesifik dari masing-masing agenda tersebut, goals¹⁷

¹⁷ Ibid, hlm,38.

4) Menilai Lingkungan Internal.

Untuk mengenali kekuatan dan kelemahan internal, organisasi dapat memantau sumber daya (*inputs*), strategi sekarang (*process*), dan kinerja (*outputs*). Ketiadaan relatif mengenai informasi kinerja menimbulkan masalah baik kepada organisasi maupun kepada stakeholdernya, stakeholder akan menilai manfaat suatu organisasi sesuai dengan kriteria yang hendak digunakan stakeholder bukan yang diperlukan organisasi, terutama bagi stakeholder eksternal, kriteria ini biasanya berkaitan dengan kinerja. Jika organisasi tidak dapat menunjukkan keefektifannya terhadap kriteria stakeholder, maka tanpa memperhatikan setiap manfaat intern dari organisasi.

5) Mengidentifikasi Isu Strategis.

Lima unsur pertama dari proses secara bersama-sama melahirkan unsur keenam, identifikasi isu strategis persoalan kebijakan penting yang mempengaruhi mandat, misi dan lain-lain, tingkat dan campuran produk atau pelayanan, klien, pengguna atau pembayar, biaya keuangan, atau manajemen organisasi. Perencanaan strategis memfokus kepada terciptanya pencampuran yang terbaik antara organisasi dan lingkungannya. Oleh karena itu perhatian kepada mandat dan lingkungan eksternalnya dapat dipikirkan sebagai perencanaan dari luar ke dalam (*the outside in*).

Perhatian kepada misi dan nilai-nilai maupun lingkungan internal dapat dianggap sebagai perencanaan dari dalam keluar (the inside out). Secara khas perencanaan itu merupakan masalah yang sangat penting bahwa isu-isu strategis dihadapi dengan cara terbaik dan efektif jika organisasi ingin mempertahankan kelangsungan hidup dan berhasil baik. Isu strategis benar-benar menurut definisinya, meliputi konflik satu jenis atau lainnya. Konflik dapat menyangkut tujuan (apa), cara (bagaimana) Filsafat (mengapa), tempat (dimana), waktu (kapan) dan kelompok yang mungkin diuntungkan atau tidak diuntungkan oleh cara-cara yang berbeda dalam pemecahan isu (siapa). Untuk memunculkan dan memecahkan isu secara efektif, organisasi harus dipersiapkan untuk menghadapi akan terjadinya konflik yang hampir tidak dapat dielakkan.

6) Merumuskan Strategi untuk Mengelola Isu-isu.

Strategi didefinisikan sebagai pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan, atau alokasi sumber daya yang menegaskan bagaimana organisasi, apa yang dikerjakan organisasi, mengapa organisasi harus mengerjakan hal itu. Strategi dapat berbeda beda karena tingkat, fungsi, dan kerangka waktu. Definisi itu sengaja dengan diperluas, untuk memfokuskan perhatian pada penciptaan konsistensi yang melintasi retorika (apa yang dikatakan

orang), pilihan (apa yang ditentukan dan akan diusahakan oleh orang), dan tindakan (apa yang dilakukan oleh orang). Perumusan strategi dan proses implementasi yang efektif akan memperkautkan retorika, pilihan, dan tindakan kedalam suatu pola yang koheren dan konsistensi yang melintasi tingkat, fungsi, dan waktu. Pengembangan strategi dimulai dengan identifikasi alternatif praktis, dan impian atau visi untuk memecahkan isu strategis. Strategi yang efektif harus memenuhi beberapa kriteria. Strategi yang efektif secara teknis harus dapat bekerja, secara politik dapat diterima oleh para stakeholder kunci, dan harus sesuai dengan filosofi dan nilai organisasi. Strategi yang efektif harus menjadi etika, moral, dan hukum organisasi. Juga strategi yang efektif harus menghadapi isu strategis yang mesti diselesaikan.

Identifikasi isu membantu mengenali bahwa ada tiga macam isu strategis yang berbeda, isu tersebut antara lain:

- a) Isu-isu dimana tidak dibutuhkan tindakan sekarang, tetapi isu itu harus terus dipantau
- b) Isu-isu yang bisa ditangani sebagai bagian dari lingkungan perencanaan strategis reguler organisasi
- c) Isu-isu yang memerlukan tanggapan segera dan karenanya tidak bisa ditangani dengan cara yang lebih rutin

7) Menciptakan Visi Organisasi yang Efektif untuk Masa Depan

Organisasi mengembangkan deskripsi mengenai bagaimana seharusnya organisasi itu sehingga berhasil mengimplementasikan strateginya dan mencapai seluruh potensinya. Deskripsi ini merupakan visi keberhasilan. Beberapa organisasi mempunyai deskripsi atau visi semacam itu, telah lama diakui oleh perusahaan yang dikelola dengan baik. Secara khusus yang termasuk dalam deskripsi semacam itu dalam misi organisasi, strategi dasarnya, kriteria kinerjanya, beberapa aturan keputusan penting, dan standar etika yang diharapkan oleh seluruh pegawai. Deskripsi semacam itu, sejauh diketahui dan disetujui secara luas dalam organisasi, memungkinkan anggota organisasi mengetahui apa yang diharapkan dari deskripsi tersebut tanpa kesalahan manajerial langsung yang terus-menerus. Anggota organisasi bebas bertindak berdasarkan inisiatif sendiri atas nama organisasi jika tidak ada kemungkinan lain. Visi keberhasilan harus singkat tidak lebih dari beberapa halaman dan memberi ilham. Orang-orang diilhami oleh visi yang jelas dan kuat yang disampaikan dengan penuh keyakinan. Visi memiliki fokus kepada masa depan yang lebih baik, mendorong harapan dan impian, menarik nilai-nilai umum, menyatakan hasil yang positif, menekankan kekuatan kelompok

yang bersatu, menggunakan bahasa gambar, rekaan dan metafora, dan mengkomunikasikan entusiasme dan kegembiraan.¹⁸

2. Tinjauan Lembaga Swadaya Masyarakat

a. Pengertian Lembaga Swadaya Masyarakat

Menurut definisi yang dikemukakan oleh PBB, dan tercantum dalam Bab 10 Pasal 71 Piagam PBB: *“the Economic and Social Council may make suitable arrangements for consultation with non-governmental organizations which are concerned with matters within its competence”*. LSM adalah sebuah organisasi non-pemerintah yang tidak mencari keuntungan materi, didirikan sukarela oleh masyarakat, dengan skala lokal maupun internasional, dan bertujuan untuk mengangkat kesejahteraan masyarakat.

Kata atau sebutan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang sengaja digunakan pemerintah untuk menafikan kesan oposisi pada istilah (ORNOP) organisasi non pemerintah, telah menimbulkan kekaburan fakta bahwa LSM merupakan organisasi milik masyarakat. Kata “onrop” adalah kata yang paling dekat dari istilah NGO, adapun definisi “onrop” adalah organisasi masyarakat yang berada diluar struktur dan jalur formal pemerintahan, dan tidak dibentuk oleh atau merupakan bagian dari birokrasi pemerintah.

¹⁸ John M Borison, *Perencanaan Strategis bagi lembaga Sosial*, (Pustaka Pelajar. Hlm. 56-70

b. Paradigma Lembaga Swadaya Masyarakat Berdasar Afiliasi (kemandirian)

1. LSM Plat Merah

Lembaga Swadaya Masyarakat yang didirikan atas prakarsa pejabat pemerintah dan dikelola untuk kepentingan politik penguasa dalam mempertahankan status quo. Dalam dunia akademis kelompok ini dikenal sebagai GONGO (Government NGO) atau QUQNGO (Quasi NGO).

2. LSM Plat Kuning

Lembaga Swadaya Masyarakat semi partikelir (didirikan oleh perorangan atau swasta yang memiliki hubungan dengan birokrasi) namun hidup dengan cara “bergantung” pada proyek-proyek pemerintah.

3. LSM Plat Hitam

Lembaga Swadaya Masyarakat yang didirikan murni atas inisiatif masyarakat dan sepenuhnya dikelola masyarakat tanpa mengandalkan ketergantungan dari unsur pemerintah dan lebih banyak mengembangkan pola hubungan kelompok masyarakat, kelompok ini tepat untuk disebut ornop.¹⁹

¹⁹ Notulensi, NGO Managemen Training, AIPRD-LOGICA, 19-25 September 2007, hlm 15-16.

c. Tujuan Lembaga Swadaya Masyarakat Secara Umum

LSM didirikan dengan tujuan-tujuan tertentu oleh sekelompok orang yang memiliki kesamaan pandangan. LSM melakukan berbagai pelayanan dan fungsi kemanusiaan, menyampaikan keinginan warga negara kepada pemerintah, memonitor implementasi kebijakan dan program, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan kebijakan negara. LSM juga menyediakan analisis dan konsultasi, serta bertindak sebagai pemberi peringatan dini kepada pemerintah dan membantu memonitor pengimplementasian perjanjian internasional dalam sebuah negara. Karena LSM bukanlah lembaga politik, maka LSM tidak memiliki kaitan dengan partai politik dan bisa dikelompokkan sejajar dengan berbagai organisasi budaya, ilmiah, sosial, atau derma. Sebagaimana tadi sudah disebutkan dalam definisi LSM oleh PBB, LSM didirikan oleh masyarakat sipil secara sukarela. Oleh karena itu, LSM diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan riil masyarakat. Selain itu, dengan adanya berbagai LSM, kesadaran masyarakat atas hak-hak mereka sebagai warga negara juga semakin besar, karena LSM seringkali berperan sebagai pengkritik kebijakan pemerintah yang mengabaikan hak warga negara.

d. Sejarah Lembaga Swadaya Masyarakat

Menyusul berbagai gejolak politik, ekonomi, dan sosial yang diakibatkan oleh gerakan Renaissance di Eropa, serta kemajuan ilmu

dan teknologi di benua ini, secara bertahap, bermunculanlah partai-partai dan kelompok-kelompok atau organisasi. Tentu saja, pembentukan kelompok-kelompok yang terorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu telah dimulai sejak zaman lampau, baik di Barat maupun di Timur. Namun di zaman modern ini, organisasi-organisasi itu memiliki bentuk dan cara kerja yang lebih modern pula. Bentuk organisasi yang paling banyak didirikan di dunia adalah organisasi non pemerintah, atau dalam bahasa Indonesia diistilahkan dengan Lembaga Swadaya Masyarakat atau LSM. Karena besarnya perhatian masyarakat dunia terhadap LSM, abad ke 21 ini disebut sebagai Abad LSM.²⁰ Makin meningkatnya pendidikan dan tingkat pendapatan, terutama ketika terjadi ketidakpuasan di lapisan masyarakat, mulai timbul gejala baru dalam demokrasi, yaitu partisipasi. Dalam sejarah Barat, partisipasi itu timbul dari bawah, di kalangan masyarakat yang gelisah. Gejala kemudian muncul yakni timbulnya perkumpulan dan perhimpunan sukarela (*voluntary association*).²¹

²⁰ <http://www.mail-archive.com/lsm@terranet.or.id/msg00018.html>, Eryawan, Menganalisis Kinerja Lembaga Swadaya Masyarakat, Diakses 12 Maret 2009

²¹ Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. (Grasindo). hlm 25.

e. Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam 4 Generasi

1) Generasi Pertama

Menyaring dan menyiarkan pendapat dan rumusan kepentingan yang jika tidak dilakukan pasti tidak akan terdengar oleh pemerintah atau kalangan masyarakat umumnya. *Kedua*, menggairahkan dan menggerakkan upaya-upaya swadaya masyarakat daripada menggantungkan diri pada prakarsa negara. *Ketiga*, menciptakan forum pendidikan kewarganegaraan, menarik masyarakat untuk membentuk usaha bersama (*co-operative ventures*) dan dengan demikian mencairkan sikap menyendiri (isolatif) serta membangkitkan tanggung jawab sosial yang lebih luas. Perkumpulan dan asosiasi itulah yang kemudian menjadi "sokoguru masyarakat" (*civil society*). Dan apa yang disebut oleh Tocqueville itu tak lain adalah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), yang dalam masyarakat Barat dewasa ini disebut sebagai Non Government Organisation (ORNOP, Organisasi non pemerintah) dan perkumpulan sukarela (*voluntary association*). David Korten, seorang aktivis dan pengamat LSM memberikan gambaran perkembangan LSM. Ia membagi LSM menjadi 4 generasi berdasarkan strategi yang dipilihnya. *Generasi pertama*, mengambil peran sebagai pelaku langsung dalam mengatasi persoalan masyarakat. Pendekatannya adalah derma, dengan usaha

untuk memenuhi kebutuhan yang kurang dalam masyarakat. Generasi ini disebut sebagai "*relief and welfare*". LSM generasi ini memfokuskan kegiatannya pada kegiatan amal untuk anggota masyarakat yang menyanggah masalah sosial.

2) Generasi kedua

Memusatkan perhatiannya pada upaya agar LSM dapat mengembangkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Peran LSM di sini bukan sebagai pelaku langsung, tetapi sebagai penggerak saja. Orientasinya pada proyek-proyek pengembangan masyarakat. Generasi ini disebut sebagai *small scale, self reliance local development*. Generasi ini melihat masalah sosial dengan lebih kompleks. Tidak sekedar melihat soal yang langsung kelihatan saja tapi juga mencari akar masalah. Fokusnya pada upaya membantu masyarakat memecahkan masalah mereka, misal program-program peningkatan pendapatan, industri kerajinan dan lain-lain. Semboyan yang populer adalah "Berilah Pancing dan Bukan Ikannya!"

3) Generasi ketiga

Keadaan di tingkat lokal dilihat sebagai kiblath saja dari masalah regional atau nasional. Masalah mikro dalam masyarakat tidak dipisahkan dengan masalah politik pembangunan nasional.

Karena itu penanggulangan mendasar dilihat hanya bisa dimungkinkan kalau ada perubahan struktural. Kesadaran seperti itulah yg tumbuh pada LSM generasi ini bersamaan dengan otokritiknya atas LSM generasi sebelumnya sebagai "pengrajin sosial". LSM generasi ini disebut sebagai "*sustainable system development*".

4) Generasi keempat

Disebut sebagai "*people movement*". Generasi ini berusaha agar ada transformasi struktur sosial dalam masyarakat dan di setiap sektor pembangunan yang mempengaruhi kehidupan. Visi dasarnya adalah cita-cita terciptanya dunia baru yang lebih baik. Karena itu dibutuhkan keterlibatan penduduk dunia. Ciri gerakan ini dimotori oleh gagasan dan bukan organisasi yang terstruktur.²²

Perjalanan LSM di Indonesia pada awal kemunculannya melalui perspektif sejarah dan mengacu pada pembagian generasi di atas, ada yang berpendapat bahwa cikal-bakal LSM di Indonesia telah ada sejak pra-kemerdekaan. Lahir dalam bentuk lembaga keagamaan yang sifatnya sosial/amal (dapat dikategorikan generasi pertama). Tahun 50-an tercatat muncul LSM yang kegiatannya bersifat alternatif

²² Yohanes Supriyadi, blog , *Perubahan penting LSM dan Bangkitnya Civil Society*, diakses tanggal 8 Maret 2009

terhadap program pemerintah. Tahun 60-an lahir beberapa lembaga yang bergerak terutama dalam pengembangan pedesaan. Pendekatan dengan proyek-proyek mikro menjadi ciri utama masa ini, terutama yang menyangkut aspek sosial ekonomi pedesaan. Pada kurun waktu ini pula lembaga-lembaga ini merintis jaringan kerjasama nasional misal lahir Yayasan Sosial Tani Membangun yang kemudian berkembang menjadi Bina Desa, Bina Swadaya.

Perjalanan LSM di Indonesia sekitar tahun 1970-an disebut sebagai ORNOP yang merupakan terjemahan dari NGO. Ornop/NGO bisa merupakan satu lembaga bisnis (swasta), organisasi profesi, club olah raga, kelompok artis, jama'ah aliran agama, lembaga dana, yang penting semua organisasi yang bukan pemerintah. Interaksi antar kelompok ORNOP ini mempengaruhi tatanan sosial politik masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Masing-masing memperjuangkan kepentingannya dan pemerintah hanya berfungsi sebagai wasit (yang adil).²³

Segala sesuatu dimulai dari masyarakat dalam suasana yang hampir-hampir bebas dari intervensi negara. Istilah ORNOP kemudian dirubah menjadi LSM karena di satu sisi, adanya kesan dan anggapan bahwa istilah ORNOP memiliki konotasi negatif seakan-akan

²³ <http://www.mail-archive.com/lsm@terranet.or.id/msg00018.html>, Eryawan, *Menganalisis Kinerja Lembaga Swadaya Masyarakat*, Diakses 12 Maret 2009

melawan pemerintah (jaman ORBA alergi sekali dengan yang berbau oposisi, atau non-pemerintah). Di lain pihak, dalam kalangan aktivisnya saat itu ada kesadaran bahwa gerakan mereka ini dilandasi oleh suatu misi positif, yakni mengembangkan kemandirian dan membangun kesadaran, tidak semata-mata "bukan pemerintah atau *non government*". Pergeseran ORNOP menjadi LSM sebenarnya menimbulkan perbedaan arti, landasan ORNOP adalah untuk "*non governmentalism*", sedangkan LSM adalah "*auto governmentalism*" dengan kata lain yang dibangun oleh LSM bukan "non pemerintahan" tetapi keswadayaan dan kemandirian. Penggantian istilah ORNOP menjadi LSM sesungguhnya telah memberikan perbedaan makna yang sangat mendasar. Formalisasi kemudian dilakukan pemerintah terhadap LSM melalui UU. No. 4 tahun 1982 tentang pokok-pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup (kemudian diatur pula dengan UU No. 8 tahun 1985 tentang keormasan, dan Inmendagri No. 8 tahun 1990). Pada pasal 19 UU No. 4 tahun 1982 disebutkan : "Lembaga Swadaya Masyarakat berperan sebagai penunjang bagi pengelolaan Lingkungan Hidup", sedangkan dalam penjelasannya LSM mencakup antara lain:

- 1) Kelompok profesi yang berdasarkan profesinya bergerak menangani masalah lingkungan

- 2) Kelompok hobi yang mencintai kehidupan alam terdorong untuk melestarikannya
- 3) Kelompok minat yang berminat untuk membuat sesuatu bagi pengembangan lingkungan hidup.²⁴

H. Metode Penelitian

Kata metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang mempunyai arti jalan atau cara. Dalam kaitannya dengan penelitian, maka metode penelitian adalah cara kerja yang menggunakan metode ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan fakta-fakta.²⁵ Dalam penelitian ini metode penelitian akan dijabarkan menjadi beberapa bagian, antara lain:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field study research*), yaitu penelitian yang objek utamanya adalah data-data yang berasal dari lapangan. Sedangkan untuk kelengkapan datanya penyusun mencari sumber pada literatur-literatur yang ada kaitannya dengan judul penelitian.

2. Sifat Penelitian

²⁴ <http://www.mail-archive.com/lsm@terranet.or.id/msg00018.html>, *Menganalisis Kinerja, Lembaga Swadaya Masyarakat*, Diakses 12 Maret 2009.

²⁵ Koencoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Cet. IV, (PT. Gramedia 1981), hlm. 16.

Sifat penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif analitik sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian.²⁶

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka dalam penelitian ini akan digunakan beberapa metode, antara lain:

a. Metode Interview

Adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak, yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.²⁷ Adapun interview yang akan penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah *depth interview* artinya interview mendalam serangkaian wawancara mendalam yang berhasil, tidak terbatas pada tanya jawab yang bilateral, seperti dalam introgasi maupun psikoanalisa, melainkan dalam interaksi antara dua manusia atau lebih, dimediasi oleh berbagai kodifikasi yang mengingatkan sang mitra akan “dunia” degnan siapa ia punya hubungan emosional yang kuat. Entah cinta maupun benci. pertanyaan dapat disesuaikan dengan situasi yang ada dan mendalam, namun tidak keluar dari pokok permasalahan yang

²⁶ Hadawi Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 1995), hlm 63

²⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Reinekacipta, 1992), hlm.177.

akan ditanyakan, dengan tetap menggunakan pegangan, catatan-catatan pokok pertanyaan (*interview guide*). Dengan teknik ini diharapkan akan tercipta susunan yang akrab dan dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode ini penulis tujukan kepada staff atau pengurus Lembaga Swadaya Masyarakat Asean Muslim Action Network (AMAN) Indonesia yang terlibat secara langsung dengan para perencana organisasi, dengan tujuan memperoleh data tentang implementasi perencanaan strategis pada Lembaga Swadaya Masyarakat Asian Muslim Action Network (AMAN).

b. Metode Dokumentasi

Adalah metode pengumpulan data melalui sumber dokumen yang berupa catatan yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu. Dokumen tersebut dapat di gunakan sebagai bukti dan bahan untuk mendukung suatu keterangan.²⁸

Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang diperlukan atau untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari keterangan yang dikutip, disadur atau disaring dari dokumen yang ada, kemudian disusun dengan kerangka yang telah dibuat. Dalam hal ini mengambil data dari dokumen yang ada pada Lembaga Swadaya Masyarakat AMAN Indonesia.

²⁸ Kumardidin, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*, (Bandung: Angkasa, 1974), hlm.33.

c. Metode Observasi

Adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang akan diteliti.²⁹ Hal ini dilakukan terhadap (tahap) dalam perencanaan strategis yang diterapkan pada Lembaga Swadaya Masyarakat Asean Muslim Action Network (AMAN) Indonesia.

Sedangkan jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti. Metode ini dilakukan sebagai penguat atau pelengkap yang telah diperoleh dari metode interview dan dokumentasi, yaitu data tentang penerapan perencanaan strategis pada Lembaga Swadaya Masyarakat Asian Muslim Action Network (AMAN) Indonesia.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan alamiah.³⁰ Metode analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu, menggambarkan data

²⁹Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito,1983), hlm. 131

³⁰ Imam Suprayoga dan Tabrani, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandug: Rosdakarya, 2001),hlm 191.

dalam bentuk kalimat.³¹ Maksudnya, setelah data terkumpulkan, kemudian diedit dan disusun berdasarkan urutan pembahasan yang telah direncanakan. Selanjutnya, melakukan interpretasi secukupnya dalam usaha memahami kenyataan yang ada untuk menarik kesimpulan.

Adapun pendekatan berfikir yang penyusun gunakan adalah cara berfikir induktif, yaitu cara menarik kesimpulan melalui fakta-fakta khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

³¹ Dudung *Abdurrahman*, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm 63.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian skripsi ini adalah AMAN Indonesia dalam proses perencanaan strategis menghasilkan beberapa perubahan sebagai berikut:

1. AMAN Indonesia menyertakan Nilai dalam Visi dan Misinya yang bertujuan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, cinta kasih, penegakan kebernaran, akan berdampak pada pengabilan keputusan dalam program, berperilaku dan berjejaring.

2. Fokus lembaga

Pembangunan perdamaian melalui pemberdayaan perempuan. Usaha penyiapan masyarakat harmoni melalui peningkatan kapasitas dan partisipasi perempuan dalam pengambilan kebijakan dengan spirit cinta kasih, saling pengertian dan tanpa kekerasan.

3. Job description

Perubahan pembagian tugas menyesuaikan dengan kapasitas dan pengalaman yang dimiliki.

4. Strategi

Strategi adalah cara atau tindakan yang akan diambil yang kemudian akan dirurunkan kedalam program.

5. Struktur AMAN Indonesia

Perubahan struktur didasarkan pada fokus lembaga dan program-program yang telah dirumuskan kembali.

6. Penempatan Posisi Staff

Penempatan posisi staf pada wilayah strategis berdasarkan kemampuan kapasitas yang dimiliki.

Identifikasi yang berjangka menjadi prioritas dalam merencana untuk mengetahui kerentanan, kekuatan dan isu-isu yang sedang berkembang guna mempertajam setiap pengambilan keputusan yang berorientasi masadepan dan sesuai dengan Visi dan Misi AMAN Indonesia juga keseluruhan *stakeholder* baik internal maupun eksternal.

B. Saran-saran

Identifikasi isu merupakan jantung dari sebagian besar model perencanaan strategis, pada kondisi apa lembaga tidak boleh memulai perencanaan strategis dengan tahap identifikasi isu?. Kapan (pada kondisi apa) lembaga dapat memulainya dengan tahap perumusan tujuan atau

sekenario? Bagaimana isu dan sekenario berkaitan? Rencana strategis harus di tinjau dan diperbaharui setiap tahun untuk memonitor dan mengevaluasi kinerja organisasi secara keseluruhan dan menyesuaikannya dengan kondisi organisasi. Jika rencana strategis organisasi tidak di tinjau selama enam bulan belakangan ini maka harus dilakukan segera. Jika organisasi tidak mengkutsertakan kegiatan-kegiatan yang menerangkan bagaimana masing-masing rencana akan di capai, maka kelemahan ini perlu diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- John M Echols dan Hasan Shadikin, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, Cet XXIII. 1996.
- Purwodarmanto. WJ.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. Cet. V. 1976
- Winardi, *Asas-asas Manajemen*, Edisi 7. Alumni Bandung. 1983.
- Satu Nama, Modul, *Pelatihan Organisational Developnent*, Jogjakarta 2007.
- F. Mas'udi Masdar, Hak Milik dan Kepentingan Sosial: *Telaah Sejarah dan Kerasulan, dalam Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Budi Munarwan Rachman (ed), Jakarta Paramadina, 1995.
- Michael Allison Jude Kaye, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba* : Buku Obor, Yayasan Tifa.
- T Hani Handoko, *Manajemen Jilid, II*: BPFE-UST, Yogyakarta, 1990.
- Achmad Djunaidi. *Bahan Kuliah Teori Perencanaan, Konsep Perencanaan Strategis: Program Magister Perencanaan Kota dan Daerah Universitas Gajah Mada* 2002.
- Notulensi, NGO Managemen Training: AIPRD-LOGICA, 19-25 September 2007.
- John M Borison, *Perencanaan Strategis bagi lembaga Sosial* : Pustaka Pelajar
- Salusu,. *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*: Grasindo
- Hadawi Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 1995.
- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Reinekacipta, 1992), hlm.177.

- Kumardidin, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*: Bandung: Angkasa, 1974.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1983.
- Imam Suprayoga dan Tabrani, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- <http://www.mail-archive.com/lsm@terranet.or.id/msg00018.html>,
Menganalisis Kinerja Lembaga Swadaya Masyarakat, Diakses 12
Maret 2009.
- Yohanes Supriyadi, blog, *Perubahan penting LSM dan Bangkitnya Civil Society*, diakses tanggal 8 Maret 2009
- Paige, Maclod. Patricia Leon. Pedro Equivias, *Perencanaan Strategis dan Keuangan Terpadu*. (USAID) The Nature Conservancy. Hlm 4.
- Jime Ife Frank Tesoriero, *Community Development, Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era globalisasi*. (Pustaka Pelajar)
- AMAN Indonesia, *Kompilasi Catatan Diskusi Perencanaan Strategis*, Jakarta 12-14 November 2008.
- Robiah Adawiyah, *Perencanaan Strategis Dakwah Lembaga Pengembangan Masyarakat Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta Pada Masyarakat Binaan di Desa Gaten*, Skripsi UIN 2008
- Nurjanah, *Perencanaan Strategis Pengembangan Bisnis*, Program Pascasarjana STIE Kampus Ungu, Jakarta 2006
- Haris Padilah, *Manajemen Strategis Pengumpulan Zakat Infak dan Shadaqah Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Daerah Istimewa Yogyakarta*, skripsi, UIN Yogyakarta 2007

Re: Bls: interview untuk Mba Rubi

...

Sen, 2 November, 2009 10:06:04

Dari:

rubiyanti dwi <dwiruby@yahoo.com> [Chat sekarang]

...

Lihat Kontak

Kepada: Ahmad Maulidal Mukarrom <cartwojie@yahoo.com>

pertanyaan.docx (17KB)

setahu saya saya sudah jawab dan kirim ke kamu. apa file tidak sampai?

file dibuka di windows 2007.

rb

Ruby Kholifah

Kompleks Kedaung Hijau Blok C No. 14

Kedaung, Pamulang, Jawa Barat

INDONESIA

Tlp: 081514762881

dwiruby@yahoo.com

--- On Sat, 31/10/09, Ahmad Maulidal Mukarrom <cartwojie@yahoo.com> wrote:

From: Ahmad Maulidal Mukarrom <cartwojie@yahoo.com>

Subject: Bls: interview untuk Mba Rubi

To: "rubiyanti dwi" <dwiruby@yahoo.com>

Date: Saturday, 31 October, 2009, 10:10 AM

maaf Mba, berkaitan dengan penelitian skripsi saya di AMAN Indonesia dengan judul IMPLEMENTASI PERENCANAAN STRATEGIS PADA LSM AMAN INDONESIA dan beberapa hal mengenai bagaimana proses perumusan perencanaan tersebut saya mengajukan pertanyaan kepada Mba Rubi, demikian Mba mohon maaf mengganggu dan terimakasih.

Dari: rubiyanti dwi <dwiruby@yahoo.com>

Kepada: Ahmad Maulidal Mukarrom <cartwojie@yahoo.com>

Terkirim: Kam, 29 Oktober, 2009 06:48:41

Judul: Re: interview untuk Mba Rubi

Ada yang tidak paham, mohon penjelasan.

salam

Ruby Kholifah

Kompleks Kedaung Hijau Blok C No. 14

Kedaung, Pamulang, Jawa Barat

INDONESIA

Tlp: 081514762881

dwiruby@yahoo.com

--- On Thu, 29/10/09, Ahmad Maulidal Mukarrom <cartwojie@yahoo.com> wrote:

1. Apakah dalam perumusan perencanaan strategi planning AMAN Indonesia membuat tim perencana Strategi Planning?

Tidak. Strategi planning dirumuskan bersama dengan pelaksana harian karena ini menyangkut rencana jangka panjang lembaga, sehingga perlu kiranya semua staff dilibatkan.

2. Siapa saja dalam internal struktur manajemen AMAN Indonesia dan eksternal yang terlibat didalamnya?

Semua staff terlibat.

3. AMAN Indonesia adalah lembaga yang bergerak di pembanguana perdamaian, sejauh mana AMAN Indonesia melibatkan masyarakat dalam perumusan Stratgi Planning?

Untuk melibatkan masyarakat dampingan pada strategi planning, kita masih belum. Tetapi AMAN sudah melibatkan masyarakat dalam perumusan proposal yang mau kita ajukan ke donor. Melalui community planning dengan masyarakat, kita gabungkan rencana kerja AMAN dan kemudian dicarikan support untuk implementasi. Jika tidak dapat support, program tetap jalan sesuai dengan kemampuan lembaga dan masyarakat

4. Adakah AMAN Indonesia dalam pross perumusan Strategi Planning menggunakan fasilitator dari lembaga lain ?

Untuk saat ini belum. Tetapi dalam perumusan ulang rencana program kita mengundang Satu Nama, Pak Methodius untuk membantu mengecek perencanaan lembaga sekaligus mensolidkan tim

5. Bagaimana AMAN Indonesia dalam menganalisis keadaan, situasi internal lembaga (visi / misi, SDM, fasilitas, manajemen, peraturan kelembagaan) dalam peoses perumusan Strategi Planning?

Semua itu dibahas dalam SP, termasuk persoalan internal staff. JAdi SP itu bukan saja membahas masalah program, tapi juga membahas masalah pribadi yang berdampak pada program, masalah aturan lembaga yang perlu untuk dibenahi

6. Bagaimana AMAN Indonesia dalam menganalisis keadaan, situasi eksternal (ekonomi, social, budaya, politik) lembaga dalam proses perumusan Strategi Planning, untuk menentukan atau sebagai pijakan AMAN Indonesia di masa mendatang?

Situasi eksternal sebagai bahan mempertimbangkan tantangan ke depan yang kemungkinan bisa menghambat program. Tapi juga situasi eksternal ini yang juga menjadi pertimbangan focus AMAN

7. Untuk menentukan proses perumusan program, apa saja yang AMAN Indonesia lakukan dan pertimbangan-pertimbangan apa yang kemudian menjadi rumusan program?

Perumusan program diawali dengan menentukan masalah. Biasanya ini dilakukan dengan brainstorming. Lalu memilih masalah yang benar benar masalah. Kemudian menentukan strategi merespon masalah secara lebih detail. Termasuk berbicara kerangka pendekatan yang dipakai untuk mendekati masalah. Baru terakhir kita berbicara tentang kemampuan financial dan membuat prioritas-prioritas yang masuk akal, termasuk menentukan model mobilisasi support dari luar.

8. Dengan pertimbangan-pertimbangan apa saja AMAN Indonesia dalam perumusan penghitungan finansial strategis?

Pertimbangan kemampuan untuk mobilisasi dana, kemampuan merumuskan proposal dan mendekati donor, serta kemampuan masyarakat untuk mencari dana sendiri atau menggalang dana dari pemerintah atau swasta

9. Dari proses perumusan Strategi Planning, bagaimana AMAN Indonesia dalam merumuskan mekanisme monitoring dan evaluasinya?

Mekanisme monitoring biasanya dilakukan dengan partisipasi dan internal investigasi untuk pemenuhan document. Biasanya kita tetapkan sejak awal apa saja yang perlu di monitor maknanya perlu dalam perencanaan itu menggunakan Logical Framework Analisis (LFA) kita sudah sejak awal

menentukan indicator keberhasilan, serta menentukan alat ukurnya, sehingga pada saat monitoring tinggal dicek saja.

10. Bagaimana AMAN Indonesia dalam menurunkan konsep pembangunan perdamaian kedalam program-program maupun kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan?

Sebagai core program, maka pembangunan perdamaian dijadikan perspective daam program, sehingga program2 yang tidak berhubungan langsung, tetap harus menggunakan prinsip-prinsip ini diantaranya adalah prinsip keterbukaan, percaya, menghargai, dan berkelanjutan serta keadilan gender. Jadi di projek apapun ini tetap harus masuk melalui komposisi staff ataupun desain programnya. Mislanya projek emergency, kita menggunakan model assessment yang sensitive gender dengan melihat komposisi perempuan dan laki2, kebutuhan secara berbeda, sehingga bisa tepat sasaran.

11. Dalam jangka waktu berapa lama AMAN Indonesia dari perumusan strategi planning sampai pada perumusan kembali atau peninjauan kembali dalam perencanaannya?

Kita punya 5 tahunan.

MATRIK

Objective/ strategy	Detail Activity	Objective activity	Target of stakeholders	Gradual Output	Objective Verifiable Indicator	Means of Verifiable Indicator	Inputs	Y	Y	Y	Y	Y
								1	2	3	4	5
I. Meningkatkan kapasitas staff untuk menjalankan mandat organisasi	Magang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempelajari model pembangunan perdamaian dan perempuan mengenai pelatihan/pendidikan, pendampingan, dan marketing produk di lembaga/instansi tempat magang dengan mendelegasikan 3 staff AMAN minimal selama 30 hari setiap 2 tahun sekali 	<p>3 lembaga dengan criteria</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ L 1 (pelatihan): <ul style="list-style-type: none"> ○ Isu sama ○ Punya pengalaman min 5 th mengadakan pelatihan ○ National or international ▪ L2 (pendampingan): <ul style="list-style-type: none"> ○ Isu sama ○ Punya wilayah/institusi dampingan ○ Min 3 th ○ Nasional atau internasional ▪ L3 (marketing/produk): <ul style="list-style-type: none"> ○ Isu sama ○ Punya network luas ○ Kuat di pengelolaan media online ○ Punya contoh film dokumenter 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Staff memiliki pengetahuan membuat model pembangunan perdamaian lembaga tempat magang ▪ Staff mampu mensistematisasikan model pembangunan perdamaian lembaga tempat magang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 3 staff AMAN belajar model pembangunan perdamaian di 3 lembaga minimal selama 30 hari setiap 2 tahun sekali ▪ 3 staff mampu mesistematisasikan model pembangunan perdamaian lembaga tempat magang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modul lembaga terkait ▪ Photo ▪ Piagam/sertifikat ▪ Laporan narasi ▪ Jurnal harian ▪ TOR magang ▪ Lembar Presentasi model ▪ Surat pengantar dari lembaga (AMAN) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Camera ▪ 3 Akomodasi (penginapan + makan) ▪ 15 buku-buku referensi ▪ 3 materi magang ▪ 3 guideline dari AMAN ▪ Asuransi ▪ Komunikasi ▪ Akses internet <p>Pertemuan persiapan magang dan pasca magang (4 kali)</p>	X		X		
	Menulis di website AMAN Indonesia <ul style="list-style-type: none"> ▪ Opini ▪ Berita ▪ Foto narasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melatih kemampuan 9 staff untuk mendeskripsikan gagasan/data tentang pembangunan perdamaian dan 	9 staff AMAN Indonesia yang masih aktif	Meningkatnya kemampuan staff AMAN dalam menulis dan menganalisa gagasan PP dan	9 staff mampu: menggali, menganalisa dan menampilkan dalam bentuk opini, berita dan narasi foto	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada produk tulisan yg bisa dibaca di media online AMAN Ind ▪ Ada lembar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 180 Buku-buku referensi selama 5 tahun (9 x 4 x 5) ▪ Journal online ▪ Foto-foto ▪ Kamera 	X	X	X	X	X

		perempuan di website AMAN Indonesia setiap 3 bulan sekali		Perempuan	tentang pembangunan perdamaian dan perempuan di website AMAN indonesia setiap 3 bulan sekali	<ul style="list-style-type: none"> ▪ tulisan dan foto ▪ Ada alamat index elektronik di Website ▪ Schedule ▪ List nama-nama Tim redaksi ▪ Laporan per 3 bulan sekali 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tape recorder ▪ Akomodasi ke lapangan ▪ Transportasi (4 orang → 2berita, 2 narasi, 3 opini) (6 x 4 x 5) Meal (6 x 4 x 5) ▪ LCD (2 x 4 x 5) ▪ Laptop (6 x 4 x 5) ▪ Komunikasi (6 x 4 x 5) ▪ Akses internet (20% x 12 x 5) Pertemuan rapat redaksi (2 x 4 x 5) 						
	pendelegasian staff AMAN menghadiri ke seminar/konferensi /short course	Menambah wawasan dan pengetahuan staff tentang isu-isu yang terkait dengan PP dan perempuan sesuai dengan kebutuhan AMAN Indo (minimal 3 orang dalam setahun)	Minimal 3 orang staff dalam 1 tahun	bertambahnya wawasan dan pengetahuan Staff tentang isu-isu yang terkait dengan PP dan perempuan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Minimal 3 orang staff menghadiri seminar/konferensi/short course setiap tahun 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Laporan aktifitas ▪ Sertifikat ▪ Undangan dan TOR ▪ List kontak person ▪ Materi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku-buku referensi (short course minimal 5 buku) ▪ Journal online ▪ Kamera ▪ Tape recorder ▪ Akomodasi short course (1 x 30hr x 5 th) ▪ Akomodasi seminar (2 x 3 hr x 5th) ▪ Transportasi (2 org x 5 PP) ▪ Meal ▪ Fiskal (2 x 5 th) ▪ Visa (2 x 5 th) ▪ Laptop (2 x 5 th) ▪ Meal short course (1 x 30hr x 5 th) ▪ Meal seminar (2 orag x 3 hari x 5 th) ▪ Komunikasi 	X	X	X	X	X	

							(telepon + internet max: \$50) <ul style="list-style-type: none"> ▪ Excess baggage (max: 10 kg) ▪ Asuransi perjalanan (2 x 5) ▪ Asuransi jiwa (2 x 5) ▪ Asuransi kesehatan (2 x 5) 					
	pendelegasian staff AMAN mengisi ke seminar/konferensi /short course	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melatih kemampuan (minimal 2 staff) memfasilitasi dan presentasi materi PP dalam 1 tahun 	minimal 2 staff	Minimal 2 staff bertambah pengalaman memfasilitasi dan presentasi tentang PP	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 2 staff AMAN menghadiri forum ▪ 2 staff AMAN memfasilitasi dan mempresentasikan materi PP di forum 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lembar Materi presentasi ▪ Undangan/TOR ▪ Dokumentasi ▪ Laporan naratif 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tape recorder ▪ Akomodasi ▪ Transportasi (2 org x 5 PP) ▪ Meal ▪ Fiskal (2 x 5 th) ▪ Visa (2 x 5 th) ▪ Laptop (2 x 5 th) ▪ Komunikasi (telepon + internet max: \$50) ▪ Excess baggage(max: 10 kg) ▪ Asuransi perjalanan (2 x 5) ▪ Asuransi jiwa (2 x 5) ▪ Asuransi kesehatan (2 x 5) 					
	In house training (1,2,3)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melatih kemampuan memfasilitasi PP 9 staff AMAN Indo dan 8 CO local sekali dalam 5 tahun ▪ Melatih kemampuan pendampingan damai pada komunitas, 9 	9 staff AMAN indo 8 CO local dari komunitas AMAN	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengetahuan staff AMAN dan Co local dalam memfasilitasi, mendampingi, dan mengadvokasi meningkat ▪ Kemampuan staff AMAN dan Co local dalam 	9 staff AMAN dan 8 CO local dari komunitas AMAN mengikuti inhouse training tentang: memfasilitasi, mendampingi, dan mengadvokasi,	<ul style="list-style-type: none"> ▪ TOR ▪ Agenda training ▪ Daftar hadir ▪ Laporan narasi training ▪ Photo ▪ Video documentation (proceeding) ▪ Kumpulan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku-buku referensi ▪ Kamera ▪ Tape recorder ▪ Akomodasi (17 org x 7 hr x 3 kali training) ▪ Transportasi (17 x 3 PP) ▪ Meal (17 org x 7 	X	X	X		

		<p>staff AMAN Indo dan 8 CO local sekali dalam 5 tahun</p> <ul style="list-style-type: none"> Melatih kemampuan mengadvokasi (membela), 9 staff AMAN Indo dan 8 CO local sekali dalam 5 tahun 		<p>memfasilitasi, mendampingi, dan mengadvokasi meningkat</p>	<p>masing-masing sekali dalam 5 tahun</p>	<p>materi</p>	<p>hr x 3 kali training)</p> <ul style="list-style-type: none"> Nara sumber (5 org x 3) LCD Lap top Handy Cam 						
	English course	<p>Meningkatkan kemampuan berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Inggris (7 staff AMAN Indonesia selama 3 bulan dalam kurun waktu 5 tahun)</p>	<p>7 staff AMAN 1 – 2 staff per tahun</p>	<p>7 Staff mampu berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Inggris</p>	<ul style="list-style-type: none"> 7 staff mengikuti kursus selama 3 bulan 	<ul style="list-style-type: none"> Sertifikat Materi kursus Laporan Schedule kursus Foto Hasil /PR/tugas Profil lembaga kursus 	<ul style="list-style-type: none"> Buku-buku referensi Tape recorder Akomodasi (7 org x 3 bulan) Transportasi (7 x PP) Meal (7 org x 90 hr) Lap top Komunikasi (\$ 10 x 7 x 3bln) 	X	X	X	X	X	
	Workshop nasional “Pembangunan Perdamaian oleh perempuan”	<p>Memformulasikan gagasan pembangunan perdamaian oleh “perempuan” dari 20 individu dan lembaga selama 3 hari, sekali dalam 5 tahun</p>	<p>20 individu dan lembaga yang melakukan pembangunan perdamaian oleh “perempuan”</p>	<p>Tersedianya referensi ragam dan model pembangunan perdamaian oleh perempuan</p>	<p>20 individu dan perwakilan lembaga hadir dalam workshop selama 3 hari, sekali dalam 5 tahun</p> <p>Ada 20 gagasan Pembangunan perdamaian oleh perempuan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Daftar hadir Undangan TOR List nara sumber Photo Notulensi workshop Laporan narasi workshop 20 Lembar gagasan Pembangunan perdamaian oleh perempuan 	<ul style="list-style-type: none"> Buku-buku referensi Foto copy materi Kamera Tape recorder Transportasi (20 orang) Tranportasi panitia (3 hr x 1 mobil) Akomodasi ((20 + 3 fasilitator + 1 not + 2 obs + 4 pantek) x 3 hari) Meal ((20 + 3 fasilitator + 1 not + 2 obs + 4 pantek) x 3 hari) LCD (3 hr) Laptop (3) Printer 	X					

							<ul style="list-style-type: none"> ▪ Flip chart paper ▪ Meta plan ▪ ATK ▪ Workshop kit utk partisipant (30) ▪ Workshop equipment ▪ Handy Cam ▪ Fotografer ▪ EO ▪ Notulen (2) ▪ Observer 2) ▪ Fasilitator 3) ▪ Translation ▪ Preparation activity (5) ▪ Evaluasi meeting(1) 				
	<p>Workshop pembuatan modul pembangunan perdamaian</p>	<p>Menggali, Menguatkan dan Menguji konsep nilai, ragam PP</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Workshop I: 2 Tim ahli/narasum dan 5 NGO yang bekerja di isu PP ▪ Workshop II: 5 NGO + AMAN indonesia (5 staff ▪ Workshop III: 5 NGO 5 staff AMAN 4 perwakilan komunitas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kerangka, Konten Modul yang sistematis serta siap diaplikasikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hadirnya 2 tim Ahli/narasumber dan 5 NGO selama 2 hari (WS I) ▪ Hadirnya 5 NGO dan 5 staff AMAN selama 1 hari (WS II) ▪ Hadirnya 5 NGO, 5 staff AMAN dan 4 perwakilan komunitas selama 1 hari (WS III) ▪ Tersedianya Kumpulan gagasan ▪ Tersedianya kerangka modul perdamaian yang sistematis ▪ Adanya Respon /feed-back terhadap modul 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Daftar hadir ▪ Undangan ▪ TOR ▪ List nara sumber ▪ Photo ▪ Notulensi workshop ▪ Laporan narasi workshop ▪ Lembar gagasan Pembangunan perdamaian oleh perempuan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku-buku referensi ▪ Foto copy materi ▪ Kamera ▪ Tape recorder ▪ Transport narasumberr (2 orng) ▪ Transportasi (7 orang) ▪ Tranportasi panitia (2 orng x 1 mobil) ▪ Akomodasi Meal (12 x 2 hr) ▪ LCD (2 hr) ▪ Laptop acara (2 hari) ▪ Laptop persiapan (2 minggu) ▪ Laptop pembuatan laporan (2 minggu) ▪ Printer persiapan (2 minggu) 		X		

							<ul style="list-style-type: none"> ▪ Printer acara (2 hari) ▪ Printer pasca acara(2 minggu) ▪ Flip chart paper ▪ Meta plan ▪ ATK ▪ Workshop kit utk partisipant (12) ▪ Workshop equipment ▪ Handy Cam ▪ EO ▪ Notulen (1) ▪ Fasilitator 1) ▪ Translation ▪ Preparation activity (2) ▪ Evaluasi meeting(1) ▪ Komunikasi 					
<p>II. Mengupayakan pelatihan dan pendidikan untuk peningkatan kapasitas perempuan</p>	<p>Training berseri:</p> <p>Training I</p> <p>Base concept on perdamaian ala komunitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatkan dan mensistematisasikan penguatahuan 20 peserta ttg konsep perdamaiana berbasis komunitas selama 4 hari 2 kali dalam 5 tahun 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 20 perempuan usia 21-35 tahun 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terinventarisirnya gagasan tentang perdamaian berbasis komunitas ▪ Peserta memiliki pengetahuan tentang perdamaian yang lebih sistematis ▪ Bertambahnya pemhaman & skill mengenai basic konsep perdamaian ala komunitas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 20 orang hadir dalam training selama 4 hari 2 kali dalam 5 tahun 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Daftar hadir ▪ Undangan ▪ TOR ▪ Materi training/modul ▪ 2 List nara sumber ▪ Photo ▪ Notulensi training ▪ Laporan narasi training 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku-buku referensi ▪ Foto copy materi ▪ Kamera ▪ Tape recorder ▪ Akomodasi (20+ 3 panitia + 1 not + 2 fasilitator x 4 hr x 2 ▪ Transportasi (20 x PP) ▪ Tranportasi panitia (3 org x PP) ▪ Meal ▪ Akomodadasi Nara sumber ▪ LCD ▪ Laptop ▪ Printer ▪ Flip chart paper ▪ Meta plan ▪ ATK 		X		X	

							<ul style="list-style-type: none"> ▪ Training kit utk partisipant ▪ Training equipment ▪ Handy Camp ▪ Modul 					
	Training II	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membekali skill 20 alumni training I dengan tool analysis pembangunan perdamaian dan gender selama 4 hari 2 kali dalam 5 tahun 	20 alumni training I	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta memahami tool analysis pembangunan perdamaian dan gender 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 20 alumni I hadir dalam training 2 selama 4 hari 2 kali dalam 5 tahun 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Daftar hadir ▪ Undangan ▪ TOR ▪ Materi training/modul ▪ List nara sumber ▪ Photo ▪ Notulensi training ▪ Laporan narasi training 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku-buku referensi ▪ Foto copy materi ▪ Kamera ▪ Tape recorder ▪ Akomodasi (20+ 3 panitia + 1 not + 2 fasilitator x 4 hr x 2) ▪ Transportasi (20 x PP) ▪ Tranportasi panitia (3 org x PP) ▪ Meal ▪ Akomodadasi Nara sumber ▪ LCD ▪ Laptop ▪ Printer ▪ Flip chart paper ▪ Meta plan ▪ ATK ▪ Training kit utk partisipant ▪ Training equipment ▪ Handy Camp ▪ Modul 		X		X	
	Training III	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membekali 20 alumni training II dengan skill advokasi damai 4 hari 2 kali dalam 5 tahun 	20 alumni training I	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta mempunyai skill advokasi damai 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 20 alumni II hadir dalam training III selama 4 hari 2 kali dalam 5 tahun 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Daftar hadir ▪ Undangan ▪ TOR ▪ Materi training/modul 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku-buku referensi ▪ Foto copy materi ▪ Kamera ▪ Tape recorder 		X		X	

						<ul style="list-style-type: none"> ▪ List nara sumber ▪ Photo ▪ Notulensi training ▪ Laporan narasi training 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Akomodasi (20+ 3 panitia + 1 not + 2 fasilitator x 4 hr x 2) ▪ Transportasi (20 x PP) ▪ Tranportasi panitia (3 org x PP) ▪ Meal ▪ Akomodadasi Nara sumber ▪ LCD ▪ Laptop ▪ Printer ▪ Flip chart paper ▪ Meta plan ▪ ATK ▪ Training kit utk partisipant ▪ Training equipment ▪ Handy Camp ▪ Modul 					
	<p>Pendidikan kontinue:</p> <p>Sekolah perempuan untuk perdamaian</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatkan solidaritas sesama perempuan untuk menjaga kohesi sosial di minimal 4 komunitas dampingan AMAN Indonesia setiap sebulan sekali dalam kurun waktu 4 tahun 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komunitas kedaton, kampung sawah, pulo gadung, Pondok Bambu ▪ Minimal 10 perempuan aktif dalam 1 komunitas 	<p>Terciptanya solidaritas perempuan di minimal 4 komunitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya pertemuan yang dihadiri minimal 10 perempuan setiap bulan di masing-masing 4 komunitas AMAN 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurikulum SP ▪ Daftar hadir peserta ▪ List nara sumber ▪ Laporan pertemuan ▪ Photo 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku-buku referensi ▪ Foto copy materi ▪ Kamera ▪ Tape recorder ▪ Transportasi AMAN ▪ Nara sumber ▪ LCD ▪ Lap top ▪ Flip chart paper ▪ Meta plan ▪ ATK ▪ Training equipment ▪ Handy Camp ▪ Silabus 	X	X	X	X	

	<p>Pendidikan pendek:</p> <p>Rekreasi Perdamaian</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mensensitifkan rasa dan cara berpikir 30 anak-anak muda dan 10 staff AMAN Indo tentang perdamaian dan hak-hak perempuan melalui silaturahmi ke dua kelompok minoritas setiap setahun sekali 	<p>30 anak-anak muda umur 15-25 tahun</p> <p>10 staff AMAN Indo</p>	<p>Anak-anak muda dan staff AMAN Indo memiliki sensitivitas dan pengetahuan tentang perdamaian dan hak-hak perempuan terhadap kelompok-kelompok minoritas</p>	<ul style="list-style-type: none"> 30 anak muda dan 10 staff AMAN mengunjungi 2 kelompok minoritas sekali setahun 	<ul style="list-style-type: none"> Laporan narasi TOR Pamflet, leaflet Photo Video documentation Profile komunitas yang dikunjungi List peserta 	<ul style="list-style-type: none"> Staff AMAN Foto copy materi Kamera Tape recorder Akomodasi Transportasi Meal Handy Camp Nara sumber Cindra mata 	X	X	X			X	X
<p>III. Mendorong dan Meningkatkan partisipasi perempuan dalam posisi strategis pengambilan keputusan</p>	<p>Sosialisasi pentingnya partisipasi perempuan dlm pengambilan kebijakan</p>	<p>Memberikan informasi kepada 5 komunitas AMAN tentang pentingnya partisipasi perempuan dalam pengambilan kebijakan melalui media lokal (wayang, musik tradisional, layar tancap, bazar) setiap 8 Maret (hari perempuan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> 5 komunitas AMAN Indo 100 orang terlibat dalam setiap acara Jakarta, Yogya, Papua, Poso 	<p>Audience tahu pentingnya partisipasi perempuan dalam pengambilan kebijakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> 100 orang hadir dalam acara sosialisasi di setiap komunitas AMAN 	<ul style="list-style-type: none"> TOR (Konsep, EO,..) Pamflet Poster Photo Laporan kegiatan Video dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> 10 staff AMAN 10 Birokrasi lokal Panitia lokal Kel wayang Kel musik tradisional Tim layar tancap Tim bazar Peralatan pendukung (sound system, panggung, lighting,kursi, artistik,..) Snack dan minum 	X	X	X			X	X
	<p>Workshop</p> <p>“ Peningkatan partisipasi perempuan di level kelurahan”</p>	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan pemahaman 20 orang pemangku kebijakan di minimal 4 kelurahan tentang konsep dan implementasi partisipasi perempuan sekali di masing-masing komunitas dalam waktu 5 tahun 	<p>20 Pemangku kebijakan di minimal 4 kelurahan di Jakarta, Yogya, Papua, Poso</p>	<p>Pemahaman pemangku kebijakan tentang partisipasi perempuan meningkat</p>	<ul style="list-style-type: none"> 20 pemangku kebijakan di 4 kelurahan hadir dalam 3 hari workshop sekali setiap tahun dalam 5 tahun 	<ul style="list-style-type: none"> TOR Undangan Laporan narative Photo Daftar hadir Sertifikat List nara sumber 	<ul style="list-style-type: none"> 4 staff AMAN 4 panitia lokal Akomodasi Makan, snack dan minum Transport Foto copy materi Banner Workshop material LCD Lap top 		X	X				

							(transport + Komunikasi + makan) hunting buku dan hasil riset						
	b) Diskusi tematik	Menganalisa kondisi masyarakat korban kekerasan dan bentuk kekerasan melalui kajian literature (papua, Jakarta, bogor, poso, dll)	10 Staff AMAN 3 NGO undangan	Tersedianya informasi mendalam tentang kondisi masyarakat korban kekerasan dan bentuk kekerasan	<ul style="list-style-type: none"> Adanya diskusi 3 bulan sekali (20 kali selama 5 tahun) Kehadiran 15 orang participant 	<ul style="list-style-type: none"> TOR Materi / paper diskusi Narasumber List participant Time schedule Domumentasi (Foto/Arsip) Laporan 	<ul style="list-style-type: none"> Fee narasumber Konsumsi Fotocopy materi ATK Notulensi Moderator LCD Proyektor Ruangan Diskusi Biaya transport undangan 20 kali diskusi: 10 staff AMAN 3 NGO undangan 1 notulensi 1 moderator 	X	X	X	X	X	
	c) Observasi	Mengetahui kondisi masyarakat/budaya secara langsung	Komunitas korban kekerasan	Tersedianya informasi terkini tentang masyarakat korban kekerasan dan bentuk kekerasan	<ul style="list-style-type: none"> Tersedianya data tentang Peta desa Tersedianya data tentang Kelembagaan desa Tersedianya data tentang Profil desa 	<ul style="list-style-type: none"> TOR Lembar Peta desa Lembar Diagram venn Time schedule Domumentasi (Foto/Arsip) Laporan 	<ul style="list-style-type: none"> Observer (1 orang penanggung jawab observasi) Fee buat observer Kamera ATK Ransel (kebutuhan lapangan) Alat komunikasi Kotak P3K asuransi Transportasi : <ul style="list-style-type: none"> a. local b. interlokal 						
	d) Interview	Mengidentifikasi persepsi tokoh masyarakat mengenai pembangunan	1. tokoh masyarakat (5 orang) 2. tokoh birokrasi (5 orang) 3. tokoh/perwakilan	Tersedianya data & informasi mengenai persepsi damai para tokoh di komunitas	<ul style="list-style-type: none"> Data dan informasi tentang nilai-nilai local (local wisdom) Data dan informasi tentang sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> TOR List pertanyaan List koresponden Time schedule Domumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> Penanggung jawab interview Fee buat interview Kamera ATK 	X		X			

		perdamaian di daerah tersebut	perempuan (5 orang) 4. tokoh pemuda – pemudi (5 orang)	korban kekerasan	pembangunan damai di daerah tersebut • Terinterviewnya 20 orang per daerah: Jumlah 20 x 4 = 80 orang	(Foto/Arsip/rekaman suara) • Laporan • Lembar sejarah desa	• Ransel (kebutuhan lapangan) • Alat komunikasi • Kotak P3K • asuransi • Alat rekam suara • Transportasi : a. local b. interlokal							
	e) FGD	<ul style="list-style-type: none"> Menggali informasi dan validasi data mengenai potensi damai Membangun kesepahaman persepsi tentang pembangunan perdamaian 	<ol style="list-style-type: none"> tokoh masyarakat (5 orang) tokoh birokrasi (5 orang) tokoh/perwakilan perempuan (5 orang) tokoh pemuda - pemudi (5 orang) 	<ul style="list-style-type: none"> Tersistematisnya data & informasi tentang potensi damai di komunitas korban kekerasan Tercapainya kesepahaman komitmen tentang pentingnya pembangunan perdamaian yang berkelanjutan di tingkatan local 	<ul style="list-style-type: none"> Action plan Terlaksananya forum dialog yang dihadiri oleh 23 orang 	<ul style="list-style-type: none"> TOR List pertanyaan List partisipan Lembar Action plan Lembar Rekomendasi Domumentasi (Foto/Arsip/rekaman suara) Laporan 	<ul style="list-style-type: none"> Penanggung jawab FGD Transport undangan Notulensi Moderator ATK Laptop Domumentasi (Foto/Arsip/rekaman suara) Ruang FGD Spanduk LCD proyektor Peserta : 20 undangan 1 fasilitator 1 notulensi 1 observer 	X		X				
2. Penyardaran Masyarakat														
	a) Pertemuan Komunitas	<ul style="list-style-type: none"> Membuka ruang komunikasi antara komunitas dan AMAN Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> AMAN (3 orang) Komunitas (20 orang) 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya saling pengertian antara komunitas dengan organisasi 	<ul style="list-style-type: none"> Hadirnya orang Tersedianya informasi peran dan tokoh masyarakat di komunitas tersebut Dikenalnya peran dan fungsi AMAN di komunitas 	<ul style="list-style-type: none"> List partisipan Dokumentasi Laporan 	<ul style="list-style-type: none"> Ruang pertemuan Akomodasi Alat foto Alat rekam suara Brosure AMAN Peserta: 20 undangan 1 fasilitator 	X	X					

					secarar organisasi		1 notulensi						
	b) Pertemuan konsultatif dengan komunitas	<ul style="list-style-type: none"> Memahami kebutuhan komunitas 	<ul style="list-style-type: none"> Tokoh masyarakat (5 orang) tokoh birokrasi (5 orang) tokoh/perwakilan perempuan (5 orang) tokoh pemuda – pemudi (5 orang) 	<ul style="list-style-type: none"> Tersedianya data dan informasi tentang kebutuhan komunitas dan masyarakat Data dan informasi tentang individu yang bisa diajak untuk bekerja sama Data dan informasi NGO ato lembaga yang pernah dansedang berkerja di daerah tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> Hadirnya 20 orang Adanya action plan komunitas 	<ul style="list-style-type: none"> List partisipan Lembar rencana aksi komunitas Dokumentasi Laporan 	<ul style="list-style-type: none"> Ruang pertemuan Akomodasi Alat foto Alat rekam suara Brosure AMAN Peserta: 20 undangan 1 fasilitator 1 notulensi 	X	X				
	c) Pengorganisasian masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Memfasilitasi masyarakat dampingan agar dapat memetakan persoalan yang dihadapi dan menemukan problem solvingnya sesuai kapasitas mereka 	<p>Perempuan dan kelompok marginal korban kekerasan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Anak-anak Perempuan Kelompok rentan lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang situasi yg dihadapi Masyarakat memiliki nilai tawar dalam menyelesaikan persoalan 	<ul style="list-style-type: none"> Menguatnya kohesi social di komunitas dengan adanya pertemuan rutin 2 kali sebulan Kehadiran 15 stakeholder secara rutin 2 kali sebulan Rencana Aksi 	<ul style="list-style-type: none"> TOR Lembar Rencana aksi Schedule Dokumentasi Pernyataan sikap Laporan 	<ul style="list-style-type: none"> PJ PJ lokal Transportasi (local [2 kali sebulan] dan nasional [6 bublan sekali]) Akomodasi Tempat/ruang pertemuan Alat foto Alat rekam ATK Plano,Flipchart Sekretariat local 	√	√	√	√	√	
	d) CLC dan Sekolah Perempuan	<ul style="list-style-type: none"> Mestrukturkan potensi local Menyiakan kemandirian vocal point untuk perdamaian. 	<ul style="list-style-type: none"> Anak-anak Perempuan Kelompok rentan lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> Melembaganya potensi local Mandirinya vocal point dalam mengorganisasi masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Tersedia lembaga (CLC/sekolah perempuan) Tersedianya 2 kader siap pakai 	<ul style="list-style-type: none"> Modul/SOP Schedule Tempat List partisipan Lembar deklarasi Dokumentasi Laporan Publikasi 	<ul style="list-style-type: none"> PJ PJ local (kader) Transportasi nasional [6 bulan sekali]) Akomodasi Tempat/ruang pertemuan Alat foto Alat rekam ATK 					X	
3. Penguatan melalui networking													

	a) Exchange	Memfasilitasi Medium pembelajaran perdamaian antar komunitas	20 perwakilan dari semua komunitas	20 perwakilan dapat mengambil pembelajaran dari komunitas lain tentang bagaimana proses menginisiasi perdamaian	Tersedianya fasilitas – pembelajran yang dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> • TOR • List partisipan • Tempat pembelajaran • Tiket perjalanan • Tanda terima (bukti-2 pembayaran) • Laporan kunjungan dari partisipant • Schedule • Dokumentasi (Foto/Arsip/rekaman suara) • Laporan 	<ul style="list-style-type: none"> • PJ • PJ local (kader) • Transportasi local dan nasional [6 bulan sekali]) • Akomodasi • Tempat/ruang pertemuan • Alat foto • Alat rekam • ATK • Dokumntae • 1 kali dalam 5 tahun 							X
	b) Musyawarah nasional masyarakat korban kekerasan	Memfasilitasi dialog antar masyarakat korban kekerasan dengan pekerja social (PB)	<ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan dari komunitas korban-2 kekerasan (2 x 4 =8 orang) • Pemerhati dan pekerja perdamaian (4 orang @lokasi 1orang) • Birokrasi (kmnas HAM, Anak, perempuan, = 3 orang) • Perwakilan tokoh agama (7 orang) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan suara yang berbeda dari beberapa pegiat perdamaian perempuan • Tersedianya forum dialog masyarakat korban kekerasan dengan pekerja/pegiat PB 	Hadirnya 20 orang dalam musyawarah	<ul style="list-style-type: none"> • TOR • List partisipan • List narasumber • Dokumentasi (Foto/Arsip/rekaman suara) • Laporan 	<ul style="list-style-type: none"> • PJ • Transportasi local dan nasional [6 bulan sekali]) • Akomodasi • Tempat/ruang pertemuan • Alat foto • Alat rekam • ATK • Dokumntasi • 1 kali dalam 5 tahun • PC +printer 							X
	c) Delegasi perdamaian	<ul style="list-style-type: none"> • Memperkenalkan aktifitas dan program perdamaian yang dilakukan oleh AMAN dan komunitas • Menghubungkan komunitas dan aktivis perdamaian pada forum-2 perdamaian • Media pembelajaran untuk staff AMAN dan komunitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Staff AMAN (1 orang) • Perwakilan komunitas (1 orang) 	<ul style="list-style-type: none"> • Referensi lembaga dan individu dalam isu PB 	Terdistribusikannya informasi ttg kerja AMAN Indoneisa di forum intenasional	<ul style="list-style-type: none"> • Tedistribusikannya leaflet-2/brosure AMAN Indonesia • Staff AMAN dan perwakilan komunitas menghadiri forum 	<ul style="list-style-type: none"> • Transportasi internasional + nasional • Akomodasi internasional + nasional • Visa • Fiscal • Leaflet/brosur 	X	X	X	X	X	X	

	d) Distribusi majalah/buletin/leaflet AMAN	<ul style="list-style-type: none"> Memelihara hubungan dengan jaringan yang sudah ada Menambah jaringan baru 	<ul style="list-style-type: none"> 400 jaringan yang sudah ada 300 jaringan baru selama 5 tahun 	<ul style="list-style-type: none"> Tersosialisasikan nya media yang diterbitkan oleh AMAN Terbinanya komunikasi Bertambahnya referensi 	Terkirimnya (400 + 300 = 700) majalah selama 5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> List referwensi lama + baru Laporan 	<ul style="list-style-type: none"> Biaya transportasi Biaya pengiriman Biaya komunikasi 	X	X	X	X	X
V. MEMBUMIKAN SPIRIT CINTA KASIH, SALING PENGERTIAN DAN TANPA KEKERASAN	PRINTING & PUBLISHING											
	a) Website	Mempublikasikan informasi dan nilai-nilai PB Media tukar informasi	Public	Tersebarluaskannya informasi tentang nilai-nilai PB dan kerja-kerja AMAN Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Tersedianya informasi Update content 	<ul style="list-style-type: none"> Alamat website Arsip publikasi Laporan 	<ul style="list-style-type: none"> Sewa hosting Admin PC Akses internet 	X	X	X	X	X
	b) Majalah / bulletin	Memberitakan nilai-nilai perdamaian	<ul style="list-style-type: none"> Komunitas dampingan Lembaga lain Jaringan lembaga 	<ul style="list-style-type: none"> Penyebaran wacana PB 	Penerbitan majalah/leaflet secara regular	<ul style="list-style-type: none"> Majalah/buletin Feed back dari pembaca Rencana penerbitan Laporan penerbitan 	<ul style="list-style-type: none"> Tim redaksi (3 orang) Biaya percetakan Biaya produksi PC + printer Alat bantu rekam 	X	X	X	X	X
	c) Buku	Mengumpulkan dan menerbitkan proses/temuan/wacana kerja-kerja di PB	<ul style="list-style-type: none"> Staff AMAN Aktivis perdamaian Public 	<ul style="list-style-type: none"> Terformulasikan dan tersistematisasikan proses/temuan/wacana kerja-kerja di PB kepada public Foundrising 	Terbitnya 2 buku tentang perempuan dalam pembangunan perdamaian	<ul style="list-style-type: none"> Buku Proses launching List penerima MOU penerbit & distributor Cetak 2000 buku 	<ul style="list-style-type: none"> Coordinator Editor Tim redaksi PC + printer Penerbit Biaya ISBN Biaya produksi Biaya distribusi 			X		X
	d) Seminar nasional	Mempromosikan pengalaman kerja PB	<ul style="list-style-type: none"> 100 orang Aktivis pembangunan perdamaian 10 lembaga perdamaian 	Saling mengenal diantara pekerja PB dan masyarakat luas	100 orang menghadiri seminar	<ul style="list-style-type: none"> TOR List partisipan List narasumber Tempat Schedule Materi / paper Dokumentasi Laporan 	<ul style="list-style-type: none"> Trasnportasi 100 orang Akomodasi Tempat Publikasi PC + Printer Alat bantu rekam Fee narasumber Notulensi Moderator 					X

							<ul style="list-style-type: none"> • Ketua panel diskusi • ATK • Alat bantu presentasi 					
	e) Diskusi publik Peringatan hari anti kekerasan dan perdamaian	Mempromosikan nilai-nilai perdamaian dan anti kekerasan	50 orang Public 50 orang Aktivistis perdamaian	Memelihara spirit perdamaian dan anti kekerasan	100 orang menghadiri diskusi	<ul style="list-style-type: none"> • Press release • Dokumentasi • Publikasi • TOR • List partisipan • List undangan • Dokumentasi • Laporan 	<ul style="list-style-type: none"> • Organizer 3 orang • Transportasi • Komunikasi • Alat bantu presentasi • Tempat • ATK • PC • Konsumsi • Fee narasumber 				X	